

**STRATEGI BERTAHAN PETANI KELAPA SAWIT  
RAKYAT DENGAN KETERBATASAN MODAL DI DESA  
BAGAN BATU KECAMATAN BAGAN SINEMBAH  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ANDRIANY F.M. SINAGA  
198220138**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/6/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**STRATEGI BERTAHAN PETANI KELAPA SAWIT  
RAKYAT DENGAN KETERBATASAN MODAL DI DESA  
BAGAN BATU KECAMATAN BAGAN SINEMBAH  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**ANDRIANY F.M. SINAGA**  
**198220138**

*Diajukan sebagai salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

Komisi Pembimbing

**Rahma Sari Siregar, SP., M.Si**  
Dosen Pembimbing

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Bertahan Petani Kelapa Sawit Rakyat Dengan Keterbatasan Modal di Desa Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir

Nama : Andriany F.M. Sinaga

Npm : 198220138

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing



(Rahma Sari Siregar, SP., M.Si)

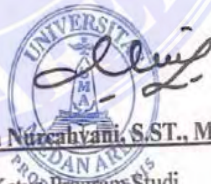
Pembimbing

Diketahui oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si

Dekan



Marizha Nuzcahyani, S.ST., M.Sc

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 21 Maret 2024

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulis skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan.

Saya bersedia menerima sanksi lainnya pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Juni 2024



Andriany F. M. Sinaga  
198220138

## HALAMAN PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademi Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andriany Febriana Magdalena Sinaga  
NPM : 198220138  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Strategi Bertahan Petani Kelapa Sawit Rakyat dengan Keterbatasan Modal di Desa Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Dibuat : Medan  
Pada Tanggal : Juni 2024

Yang Menyatakan



Andriany F. M. Sinaga

## ABSTRAK

Sebagai salah satu sentral perkebunan kelapa sawit di Indonesia, Riau sebagai salah satu daerah yang mengalami perkembangan pesat dalam hal pertumbuhan ekonomi menjadikan sub sektor perkebunan kelapa sawit sebagai sub sektor yang mendapat perhatian pemerintah, karena peranan yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat dari berbagai analisa ekonomi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi bertahan petani kelapa sawit rakyat dengan keterbatasan modal? Metode yang digunakan menggunakan data primer dan sekunder. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan yang dilakukan petani kelapa sawit rakyat di Desa Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir adalah strategi aktif-jaringan sejumlah 43 responden dengan persentase 74% dan 4 orang petani dengan presentase 7% melakukan Strategi Aktif dan 11 orang dengan presentase 19% melakukan tiga sekaligus strategi yaitu Strategi Aktif-Pasif-Jaringan.

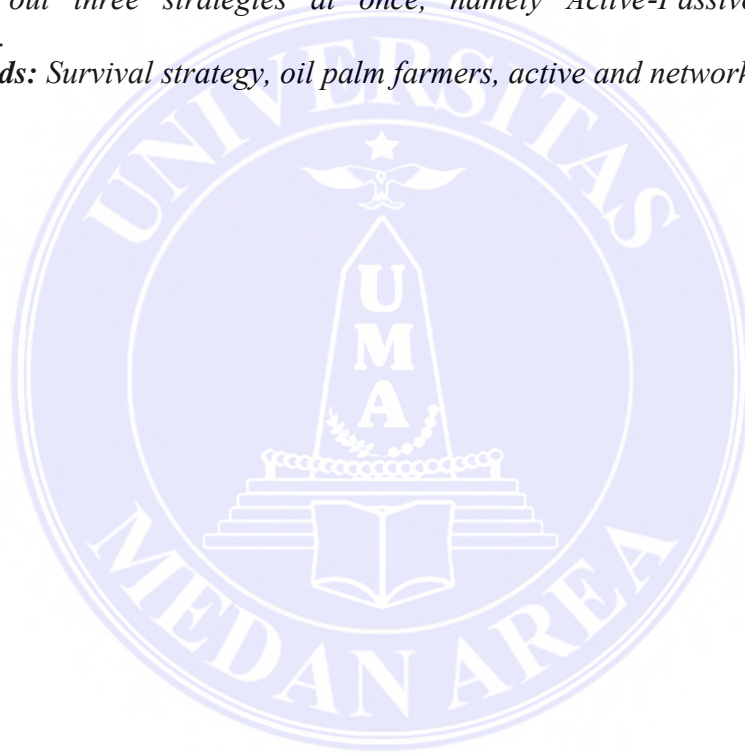
**Kata kunci** : Strategi bertahan, petani kelapa sawit, aktif dan jaringan



## ABSTRACT

*As one of the centers of oil palm plantations in Indonesia, Riau is one of the regions experiencing rapid development in terms of economic growth, making the oil palm plantation sub-sector a sub-sector that has received the government's attention, because of its large role in encouraging the people's economy from various economic analyzes . .The formulation of the problem in this research is what is the survival strategy for smallholder oil palm farmers with limited capital? The method used uses primary and secondary data. Based on the research results, it can be concluded that the survival strategy used by local oil palm farmers in Bagan Batu Village, Rokan Hilir Regency is an active-network strategy, 43 respondents with a percentage of 74% and 4 farmers with a percentage of 7% using an Active Strategy and 11 people with a percentage of 19 % carried out three strategies at once, namely Active-Passive-Network Strategy.*

**Key words:** *Survival strategy, oil palm farmers, active and networked*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis yang Bernama Andriany Febriyana Magdalena Sinaga yang dilahirkan pada tanggal 06 Februari 2000 di Bagan Batu, Provinsi Riau. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Saut Dapot Marulitua Sinaga dan Ibu Nurlia br Silalahi.

Penulis mengawali Pendidikan Sekolah Dasar di SD Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu dan selesai pada tahun 2012. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bagan Sinembah dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan dan menjadi mahasiswa di Universitas Medan Area Program Studi Agribisni Fakultas Pertanian.

Selama menjadi mahasiswa pada tahun 2022 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Gunung Monako yang berlokasi di Desa Gunung Monako, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara dari tanggal 25 Juli 2022 dan selesai 09 September 2022.



## KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat Dan KaruniaNya, Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi ini Dengan Judul “Strategi Bertahan Petani Kelapa Sawit Rakyat Dengan Keterbatasan Modal di Desa Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir.”

Skripsi ini merupakan syarat kelulusan serta satu pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada Kesempatan ini Penulis Menyampaikan Ucapan Terima Kasih Dan Rasa Hormat kepada :

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, Sp, M.Si Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani M.Sc Selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Sri Ariani Safitri, SP., M.Si Selaku Sekretaris Prodi Agribisnis Universitas Medan Area
4. Rahma Sari Siregar, SP.,MSi. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama masa penyusunan proposal ini.
5. Drs. Khairul Saleh, MMA Selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Agribisnis di Fakultas Universitas Medan Area.
6. Bapak dan Ibu serta staf pegawai Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan pengetahuan selama masa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

7. Teristimewa Cinta Pertama dan Panutanku, Ayahanda Saut Dapot Marulitua Sinaga. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan materijuga secara psikologis serta tetap mengingatkan untuk tetap bersyukur, Bahagia, sabar dan tidak tergesa untuk apapun itu hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Teristimewa ibunda Nurlia Haloho. Beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulisi mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Terimakasih juga untuk kelima adik adik tersayang Anastasya Sinaga, Nesa Lola Sinaga, Binarsen Barita Sinaga, Asido Pranata Sinaga, Berkat Jaya Sinaga, terimakasih untuk doa, semangat dan motivasi yang selalu diberikan. Penulis berharap kelima adik penulis dapat merasakan Pendidikan perkuliahan hingga menjadi sarjana.
10. Terimakasih juga untuk orang spesial saya, Donni Lumbantungkup, S.Pd yang selalu memberikan doa, nasihat dan dukungan serta yang selalu ada menemani dalam proses skripsi ini berjalan hingga saat ini dan sangat memotivasi penulis untuk segera lulus menjadi sarjana sama seperti nya.
11. Dan terimakasih untuk diri saya sendiri, Andriany akhirnya kita sampai pada tahap ini, siapa sangka runtutan peristiwa sudah kita lewati dengan baik walupun masih banyak yang belum kita pahami. Terimakasih

dengan airmata, aku harap kita juga akan tetap mau belajar dan mampu melewati tantangan baru kedepannya.

12. Seluruh rekan – rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya rekan – rekan satu angkatan stambuk 2019 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Terimakasih juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, semoga Tuhan senantiasa memberkati.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat Membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pembaca dan Khususnya bagi penulis. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2024



Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Kerangka Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Pengertian Strategi .....	11
2.2 Strategi Bertahan Hidup .....	11
2.3 Kondisi Sosial Ekonomi .....	13
2.4 Pertanian dan Pembangunan .....	16
2.5 Budidaya .....	18
2.6 Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat .....	30
2.7 Penelitian Terdahulu .....	31
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	35
3.1 Metode Penelitian .....	35
3.2 Lokasi Penelitian .....	36

3.3	Populasi Sampel .....	36
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.5	Teknik Analisis Data .....	38
3.6	Definisi Operasional Variabel .....	39
<b>IV.</b>	<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	42
4.1.1	Sejarah Singkat Kecamatan Bagan Sinembah .....	42
4.1.2	Kondisi Geografis Rokan Hilir .....	43
4.1.2	Letak Geografis Kecamatan Bagan Sinembah.....	45
4.2	Gambaran Umum Modal Petani Kelapa Sawit .....	46
4.3	Keadaan Penduduk .....	46
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	46
4.3.2	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	47
4.3.3	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	47
4.3.4	Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	48
4.3.5	Jumlah Sarana Pendidikan .....	49
4.3.6	Jumlah Rumah Ibadah.....	50
4.4	Karakteristik Responden Petani Kelapa Sawit Rakyat.....	51
4.4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	51
4.4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
4.4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	53
4.4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak.....	54
4.4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan. 54	
4.4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	55
4.4.7	Penghasilan .....	56
4.4.8	Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani.....	57
<b>V.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
5.1	Hasil.....	59
5.1.1	Strategi Aktif.....	59
5.1.2	Strategi Pasif/Mengurangi.....	62
5.1.3	Strategi Jaringan.....	63
5.1.4	Strategi Bertahan Petani Kelapa Sawit .....	66
5.2	Pembahasan .....	68

<b>VI. KESIMPULAN</b> .....	74
6.1 Kesimpulan.....	74
6.3 Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	77



## DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1	Luas Lahan, Produksi, dan Jumlah Petani Kelapa Sawit Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Riau Tahun 2021 .....	2
2	Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kecamatan di Rokan Hilir tahun 2021 .....	3
3	Data Petani Kelapa Sawit yang memiliki Luas dibawah 5ha di Bagan Batu.....	6
4	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	46
5	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	47
6	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	48
7	Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Bagan Sinembah ...	49
8	Jumlah Sarana Pendidikan di Bagan Sinembah.....	49
9	Jumlah Rumah Ibadah di Kecamatan Bagan Sinembah .....	50
10	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	51
11	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
12	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	53
13	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak.....	54
14	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	55
15	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	55
16	Hasil Produksi Petani Kelapa Sawit/Panen .....	56
17	Pendapatan Petani Kelapa Sawit/Bulan .....	57
18	Pengalaman Sebagai Petani Kelapa Sawit.....	57
19	Jenis Pekerjaan dan Usaha Lain Responden.....	59
20	Pengalaman Bekerja/Usaha Lain Responden .....	61
21	Pendapatan Bekerja/Usaha Lain Responden .....	61
22	Tempat Melakukan Pinjaman .....	64
23	Jaminan Pinjaman.....	65
24	Lama Masan Pinjam Responden.....	66
25	Strategi Bertahan Petani Kelapa Sawit .....	66
26	Rata - rata Karakteristik Responden dengan Strategi AKtif - Jaringan	67

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1	Kerangka Pemikiran.....	10
2	Peta Administrasi Rokan Hilir .....	44





## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1	Kuisisioner Penelitian.....	77
2	Karakteristik Responden.....	82
3	Strategi Responden .....	86
4	Hasil Tabulasi Data.....	96
5	Dokumentasi Penelitian .....	101
6	Surat Pengantar Riset.....	103
7	Surat Selesai Riset .....	104



## I . PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya yang tersebar luas diseluruh kawasan di Indonesia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencarian sebagai petani. Artinya pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian. Saat ini komoditas pertanian yang banyak memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan negara adalah kelapa sawit. Karena itu kelapa sawit merupakan komoditas utama di Indonesia dan merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting disektor pertanian umumnya dan sektor perkebunan khususnya. Hal ini disebabkan karena dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan lemak atau minyak didunia, adalah tanaman kelapa sawit.

Kelapa sawit merupakan komoditi primadona, karena tanaman ini dapat memberikan keuntungan yang melimpah bagi pihak pengusaha perkebunan maupun pedagang. Proses pengolahan pada dasarnya merupakan pemisahan fisik dan mekanik secara bertahap atas bahan–bahan yang terkandung di dalam buah kelapa sawit dengan bantuan steam sebagai media pemanas. Dari proses tersebut akan dihasilkan minyak kasar (*crude palm oil*) kelapa sawit akan terpisah dari air dan kotoran–kotoran berdasarkan perbedaan berat jenis sedangkan bijinya akan diolah lagi menjadi inti sawit.

Sebagai salah satu sentral perkebunan kelapa sawit di Indonesia, Riau sebagai salah satu daerah yang mengalami perkembangan pesat dalam hal pertumbuhan ekonomi menjadikan sub sektor perkebunan kelapa sawit sebagai sub sektor yang mendapat perhatian pemerintah, karena peranan yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat dari berbagai analisa ekonomi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14,66 juta hektar (Ha) pada 2021. Angkanya menurun ketimbang tahun sebelumnya yang seluas 14,86 juta Ha. Secara rinci, Riau menjadi provinsi dengan luas perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia pada tahun lalu, yakni 2,86 juta Ha dan terendah adalah Sumatera Barat yaitu 430.400 Ha.

**Table 1 Luas Lahan, Produksi, dan Jumlah Petani Kelapa Sawit Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Riau Tahun 2021**

No	Kabupaten	Tahun 2021			Petani (KK)
		Luas Areal(Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	
1	Kampar	307.104	551.754	2.706	103.448
2	Rokan Hulu	267.842	695.965	3.000	71.562
3	Siak	204.896	429.352	3.503	102.449
<b>4</b>	<b>Rokan Hilir</b>	<b>195.204</b>	<b>512.530</b>	<b>3.271</b>	<b>62.142</b>
5	Pelalawan	187.55	444.265	2.878	79.658
6	Bengkalis	130.548	238.664	2.167	41.650
7	Indragiri Hilir	109.727	269.138	3.290	79.658
8	Kuantan Singini	94.116	162.817	2.848	67.099
9	Indragiri Hulu	57.667	230.849	4.270	31.209
10	Dumai	38.755	83.238	3.116	10.794
11	Pekanbaru	20.687	83.283	4.268	6.544
12	Kepulauan Meranti	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>1.614.004</b>	<b>3.701.856</b>	<b>3.106</b>	<b>620.104</b>

*Sumber : Statistik Perkebunan Provinsi Riau Tahun 2021*

Pada Tabel 1 dapat dilihat pada tahun 2021 daerah Kabupaten Rokan Hilir memiliki luas lahan sebesar 195.204.00 hektar, dengan jumlah produksi sebesar

512.530.00 ton dan merupakan salah satu sentra penanaman kelapa sawit dengan status kepemilikan rakyat, perkebunan negara dan swasta di Provinsi Riau. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Kabupaten Rokan Hilir karena perannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama petani perkebunan.

Dari aspek tersebut masyarakat melihat prospek tanaman kelapa sawit lebih menguntungkan karena harga komoditas relatif stabil. Hal tersebut didukung dengan kondisi iklim dan keadaan tanah yang optimal untuk pertanaman kelapa sawit. Dengan demikian prospek usahatani kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hilir perlu dikembangkan agar menghasilkan produksi yang lebih tinggi dan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat. Data luas lahan dan produksi kelapa sawit menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021 dapat disajikan pada Tabel 2.

**Table 2 Luas Lahan, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kecamatan di Rokan Hilir tahun 2021**

No	Kecamatan	Tahun 2021			
		Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Petani (KK)
1	Bangko Pusako	22.570	60.306	3.354	5.709
2	Tanjung Medan	20.113	59.504	3.208	5.292
3	Tanah Putih	19.751	53.907	3.246	9.500
4	Simpang Kanan	18.952	55.894	3.306	6.013
5	Bagan Sinembah Raya	15.327	44.880	3.464	3.926
6	Pujud	15.069	41.689	3.230	3.539
7	<b>Bagan Sinembah</b>	<b>14.829</b>	<b>48.431</b>	<b>3.747</b>	<b>4.335</b>
8	Pasar Limau Kipas	13.082	15.578	3.004	2.884
9	Balai Jaya	10.826	26.618	3.420	2.815
10	Rimbo Melintang	8.930	25.687	3.189	2.388
11	Kubu Darusallam	8.089	20.115	2.822	2.977
12	Tanah Putih Tj.Melawan	7.637	18.611	3.002	3.933
13	Kubu	7.391	16.266	2.822	3.175
14	Pekaitan	3.339	7.652	2.826	1.852
15	Bangko	3.306	6.037	2.846	1.649
16	Batu Hampar	2.432	4.888	3.023	822
17	Sinaboi	1.910	2.527	2.833	625
18	Rantau Kopar	1.651	3.939	3.028	709

<b>Jumlah</b>	<b>195.204</b>	<b>512.530</b>	<b>3.271</b>	<b>62.142</b>
---------------	----------------	----------------	--------------	---------------

*Sumber : Statistik Perkebunan Provinsi Riau Tahun 2021*

Kecamatan Bagan Sinembah merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Rokan Hilir. Secara umum masyarakat di Kecamatan Bagan Sinembah bekerja sebagai petani kelapa sawit. Industry kelapa sawit ini menjadikan sumber pendapatan dan perkembangan ekonomi bagi sebagian besar masyarakat. Berdasarkan Tabel 2. Pada tahun 2021 Kabupaten Rokan Hilir memiliki luas aeal perkebunan kelapa sawit seluas 195.204 hektar, dengan produksi 512, 530 ton. Kecamatan Bagan Sinembah salah satu daerah yang memiliki lahan dan produktivitas tanaman kelapa sawit yang memiliki lahan dan produktivitas tanaman kelapa sawit yang cukup luas dan besar setelah Kecamatan Bangko Pusako, Tanjung Medan, Simpang Kanan, dan Tanah Putih dan sedangkan luas areal tanaman terendah berada di Kecamatan Rantau Kopar yaitu 1.651.00 dan produksi terendah berada di kecamatan Sinaboi yaitu sebesar 2.527 ton.

Umumnya kehidupan masyarakat petani memiliki ciri-ciri kehidupan yang serba kekurangan taraf hidup rendah, Pendidikan rendah, modal lemah, terikat pada pengijon serta sikap hidup yang pasrah dan bersifat tradisional yang mengakibatkan tingkat kesejahteraannya pun rendah dan tidak dapat memanfaatkan potensi yang ada pada desa tersebut (Pertanian, 2017)

Menurut (Mubyarto, 2016) bahwa “Rendahnya tingkat kehidupan ekonomi masyarakat petani disebabkan karena letaknya yang terisolir, kurangnya lapangan kerja diluar usahatannya”.

Pada hakekatnya petani dalam menjual produksinya harus mencapai laba yang diharapkan. Laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin petani akan memperoleh laba. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya. Hasil penjualan yang biasa disebut omset penjualan harus lebih besar dari modal biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam penggunaan faktor-faktor produksi usahatani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani. Semakin luas tanah (lahan) usahatani yang diusahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi. Tidak hanya lahan, namun dalam pengusahaan usahatani yang intensif juga memerlukan modal usaha yang besar seperti biaya pupuk, pembelian lahan baru ataupun lahan jadi, biaya perawatan tanaman, alat, dan juga tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dan jumlah biaya produksi yang semakin besar, dengan demikian petani akan mendapatkan hasil produksi yang semakin tinggi.

Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan lainnya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi dapat ditekan serendah-rendahnya dengan memperhatikan keadaan pasar saat ini, sehingga ini dapat disebut sebagai usahatani yang efisien dan menguntungkan. Seorang petani juga harus memiliki keahlian kewirausahaan yaitu meliputi kemahiran untuk mengorganisir atau mengimplementasikan kegiatan manajemen berbagai faktor produksi (input) yang lain tersebut sehingga

usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan barang yang bermutu kepada masyarakat.

Di Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir terdapat beberapa Desa/Kelurahan yang masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani kelapa sawit. yaitu di Desa Bagan Batu, Desa Balam Ja, Desa Kencana, dan Desa Suka Maju. Namun ada juga masyarakat yang menggeluti usahatani kelapa sawit disamping pekerjaan pokok yang lain. Data Petani Kelapa Sawit yang memiliki luas lahan dibawah 5 ha dapat di sajikan pada Tabel 3.

**Table 3 Data Petani Kelapa Sawit yang memiliki Luas dibawah 5ha di Bagan Batu**

No	Daerah	Jumlah Petani
1	Lancang Kuning	13
2	Perumnas	6
3	Jl. Kolam	17
4	Sukarame	8
5	Kapuas	4
6	Subrantas	7
7	Pembangunan	6
8	Sei Buaya	14
9	Jl. Gereja	15
10	Sukatani	8
11	Hangtuah	7
12	Perjuangan	7
13	Sukarukun	10
14	Pirdam 1	3
15	Pirdam 2	8
16	Pirdam 3	6
<b>Jumlah</b>		<b>139</b>

Pada tabel 3 dapat dilihat di Desa Baganbatu terdapat 139 Petani Kelapa Sawit yang memiliki luas lahan dibawah 5 Hektar. Dari sejumlah faktor yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan petani kelapa sawit, yang menjadi perhatian peneliti adalah faktor internal petani itu sendiri, yaitu modal usaha dan luas lahan mempengaruhi pendapatan petani. Petani bertujuan tidak

hanya sekedar memperoleh produksi usahatani yang tinggi, tetapi juga penerimaan atau pendapatan yang mereka peroleh juga tinggi. Keterbatasan modal dan luas lahan menjadi kendala petani dalam mendapatkan keuntungan maksimal.

Modal meliputi biaya yang akan dikeluarkan petani mulai dari awal bertani hingga saat panen. Begitupun dengan luas lahan yang juga dapat mempengaruhi pendapatan petani, dimana semakin luas lahan seorang petani akan semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan, sehingga pendapatan petani dapat meningkat disamping biaya produksi yang juga bertambah seiring bertambahnya luas lahan petani.

Dengan demikian apa yang diperoleh petani dalam perkapita tidak mencukupi kebutuhan yang layak dan hasil pertanian sangat minim, sehingga kehidupan petani semakin hari semakin sulit dikarenakan penghasilannya tidak seimbang dengan kebutuhan yang semakin meningkat (Swasono, 2017)

Di bidang Pertanian, Para petani akan selalu membutuhkan uang tunai untuk keperluan kehidupan sehari-hari maupun untuk memenuhi kebutuhan akan sarana produksi pertanian seperti, pembelian bibit, pengolahan, dan sebagainya. Meningkatkan pendapatan petani bersifat fluktuatif maka pendirian Koperasi kredit atau adanya kegiatan simpan pinjam akan sangat membantu pertanian. (Hudiyanto, 2016)

Modal tidak selalu tersedia pada petani, maka diperlukan subsistem penunjang yang dapat memberikan modal kepada petani, baik kepada petani kecil maupun besar yang disediakan oleh Lembaga. Lembaga perkreditan atau pemodal sangat berperan dalam memberikan modal kerja kepada petani kecil di wilayah pedesaan. Banyak Lembaga- Lembaga keuangan lainnya yang dapat



melakukan hal sama dalam membantu petani. Modal tidak hanya diperlukan oleh petani melakukan kegiatan produksi primer, namun juga diperlukan oleh pengusaha yang bergerak pada subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem agroindustry maupun subsistem distribusi/ pemasaran (Su'ud, 2015).

Pengembangan agribisnis memerlukan dukungan Lembaga penyedia pelayanan penunjang agribisnis seperti Lembaga keuangan, lembaga penyedia jasa alsintan, informasi pasar, kelembagaan pemasaran dan sebagainya. Oleh karena itu ketersediaan skim-skim perkreditan sesuai dengan tahapan perkembangan agribisnis, ketersediaan sarana produksi pertanian tepat jenis, tepat waktu, dan tepat lokasi, jasa ketersediaan sarana prasarana, informasi pasar, dan infrastruktur pendukung merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan pembangunan agribisnis (Hastuti, 2014).

Pembiayaan pertanian selama ini telah menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi sector pertanian. Hal ini sangat serius manakala kemudian ternyata kredit sebagai salah satu sumber pembiayaan pertanian lebih banyak mengalir ke sektor industry dan sektor-sektor industry lainnya. Selama tahun 1996-2000, tidak kurang dari 50% dari alokasi kredit, baik kredit investasi, modal kerja maupun Kredit Usaha Kecil mengalir ke sektor-sektor tersebut.

Kelapa sawit merupakan tanaman serbaguna, dengan nilai yang paling tinggi dan perawatan yang tidak terlalu sulit. Namun keterbatasan modal menjadi kendala petani yang meiliki lahan dibawah 5ha dalam meningkatkan produktivitas yang mempengaruhi petani untuk melakukan Pinjaman.karena banyaknya Lembaga keuangan yang mencamtumkan lahan sebagai salahsatu syarat utamanya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis

merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Bertahan Petani Kelapa Sawit Rakyat Dengan Keterbatasan Modal di Kelurahan Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas perumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi bertahan petani kelapa sawit rakyat dengan keterbatasan moda di desa Bagan Batu, Kabupaten Rokan Hilir, Kec. Bagan Sinembah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi ataupun Tindakan dari petani yang mengalami keterbatasan modal untuk mempertahankan hasil produksinya dengan kurangnya modal.

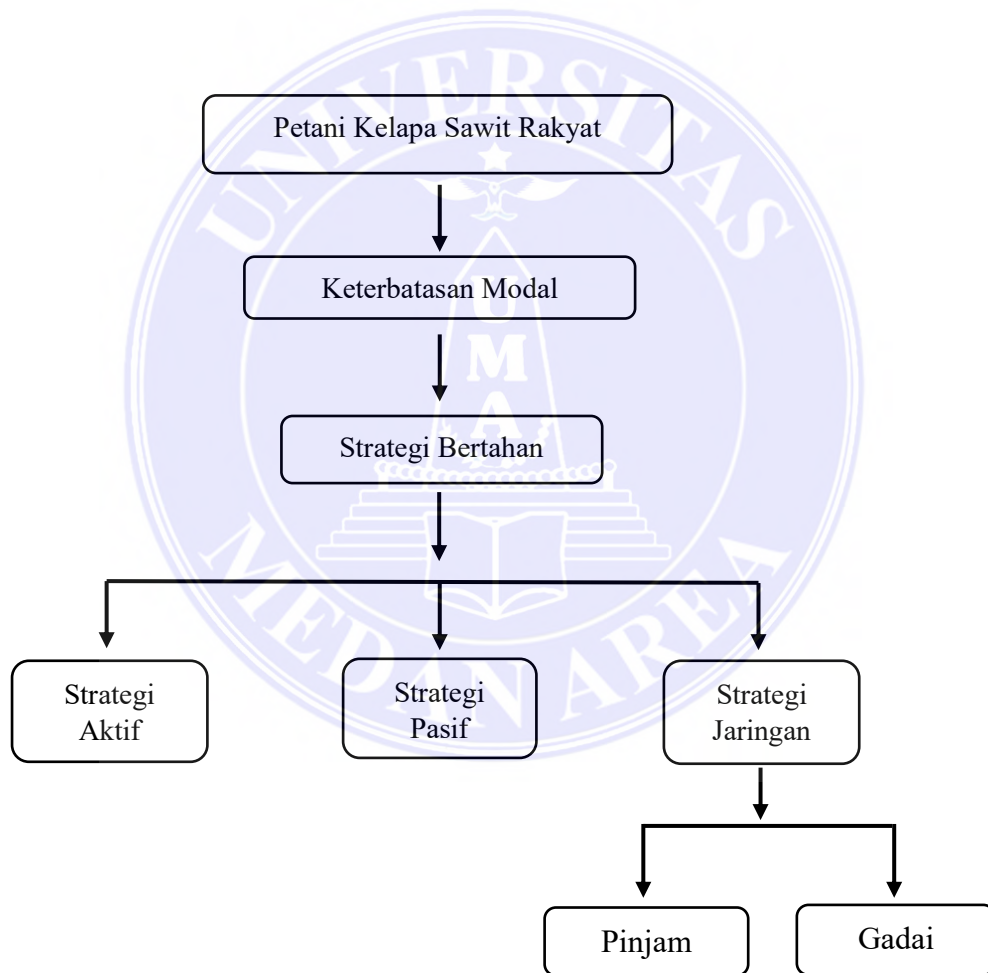
## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, unruk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama dalam mengaplikasikan ilmu dari bangku kuliah ke masyarakat atau lapangan. Bagi petani, sebagai bahan pedoman bagi petani kelapa sawit dalam rangka meningkatkan pendapatan dan mempertahankan hasil produksi.

## **1.5 Kerangka Penelitian**

Prospek perkebunan kelapa sawit rakyat dikatakan baik bila dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk meningkatkan kesejahteraan diperlukan peningkatan produktivitas, sehingga produksi meningkat. Dalam tujuan meningkatkan pendapatannya, petani dihadapkan pada keterbatasan

modal, yaitu modal operasional yang digunakan dalam pemeliharaan lahan. Luas lahan yang dimiliki juga mempengaruhi pendapatan petani. Keterbatasan lahan yang dimiliki membuat produktivitas petani kurang maksimal dalam meningkatkan pendapatan. Disamping faktor harga sawit yang menurun, hubungan antara keterbatasan modal dan luas lahan menjadi faktor yang menentukan pendapatan petani. Semakin luas lahan, semakin besar modal yang diperlukan.



**Gambar 1 - Kerangka Pemikiran**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Strategi

Menurut Fandy Tjiptono istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratos*: militer dan *ag* -memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal, konsep ini relevan dengan situasi zaman dulu yang sering diwarnai dengan perang agar dapat selalu memenangkan perang, dimana jenderal di butuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategi juga bisa di artikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer didasarkan pada pemahaman akan kekuatan dan penempatan posisi lawan, karakteristik fisik medan perang, kekuatan dan karakter sumber daya yang tersedia, sikap orang-orang yang menempati teritorial tertentu.

Dalam kamus istilah manajemen, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling berhubungan dalam waktu dan ukuran. Dalam perusahaan, strategi merupakan salah satu faktor terpenting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan merupakan fenomena untuk mengalokasikan sumber daya usaha organisasi.

Gita Danupranata mengatakan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

### 2.2 Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup merupakan Tindakan atau usaha yang dilakukan agar tetap dapat melangsungkan kehidupan. (Suharto, 2017) mendefinisikan

strategi bertahan hidup sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat Tindakan atau cara untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam hidupnya dan penanganannya lebih kepada Tindakan anggota keluarga dalam mengelola keuangan dengan baik.

Para petani biasanya menerapkan berbagai macam strategi bertahan hidup yang berbeda-beda. Menurut (Suharto, 2017) “strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan”.

### **1) Strategi Aktif**

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh seseorang dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2012) “strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, menambah jam kerja, dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya)”. Contoh dari strategi aktif adalah mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan, memanfaatkan lahan yang ada untuk bercocok tanam, anggota keluarga seperti istri ikut bekerja.

### **2) Strategi Pasif**

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang dengan cara mengelola keuangan dengan cara mengelola keuangan dengan baik atau hidup hemat. Menurut Kusnadi (2017) “strategi pasif adalah strategi dimana seseorang berusaha meminimalisir

pengeluaran dan mengelola keuangan dengan baik, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin bertahan hidup”. Contoh dari strategi pasif adalah melakukan perawatan kebun secara mandiri, meminimalisir pengeluaran, menyiapkan tabungan, dan memiliki kebun ditempat lain.

### 3) Starategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan social. Menurut Suharto (2012) “strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Contoh dari strategi jaringan adalah meminjam uang kepada keluarga, tetangga, atau Bank, dan memiliki organisasi lain selain kelompok tani.

### 2.3 Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kondisi adalah keadaan atau kedudukan seseorang. Sedangkan social adalah sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Ekonomi adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa kondisi social ekonomi adalah keadaan, kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat yang ditinjau dari segi social dan ekonomi. Hal ini ditentukan oleh banyak hal yang mempengaruhi seperti tingkat Pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Menurut Horton dalam (Maesaroh, 2009) bahwa : ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk membedakan anggota masyarakat ke dalam suatu kelas social ekonomi terbagi menjadi tiga bentuk yaitu Pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

## 1) Pendidikan

Tingkat Pendidikan bagi masyarakat petani menentukan baik buruknya pola komunikasi antara anggota keluarga. Selain itu, pendidikan orang tua akan mempengaruhi persepsinya tentang penting atau tidaknya Pendidikan. Dengan dasar pendidikan yang relatif memadai untuk mampu memberikan makna terhadap nilai, kegunaan dan pentingnya Pendidikan bagi masa depan anaknya sehingga kesungguhan untuk menambah wawasan dan bekerja keras untuk menyekolahkan anaknya menjadi cita-cita dan harapan dalam hidupnya.

Pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat petani. Makin tinggi Pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian terbuka kesempatan untuk meningkat ke golongan social yang lebih tinggi.

## 2) Pekerjaan

Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan atau kekayaan masing-masing masyarakat petani, dari tingkat penghasilan yang rendah sampai tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung dari pekerjaan yang ditekuninya. Pekerjaan masyarakat petani baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pengaruh tersebut akan menjadi pertimbangan bagi anak untuk memilih dan menempuh Pendidikan setinggi-tingginya. Jika orang tua anak itu sebagai pegawai negeri, maka mereka akan belajar dengan giat agar dapat mencapai pekerjaan seperti orang tua nya atau lebih dari pekerjaan orang tuanya. Selain itu akan menarik minat dan keinginan anak untuk belajar yang telah ditempuh orangtuanya.

Bagi orang tua tidak ada pilihan lain anak sebagai tumpuan harapan untuk membantu mendapatkan nafkah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, disisi lain anak perlu waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru dari sekolah. Orang tua kurang memberi perhatian terhadap perkembangan Pendidikan anak walaupun ad aitu hanya sekedar bagaimana anak itu pulang dari sekolah kemudian turut serta ikut bertani. Besar kemungkinan bahwa hal ini dapat dicapai dengan melalau Pendidikan yang akan mengangkat harkat dan martabat kehidupan masyarakat petani maupun masyarakat lainnya yang terkait dengan sumber daya alam.

### 3) Penghasilan

Penghasilan adalah pendapatan rata-rata yang diperoleh dari pekerjaan yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendapatan petani biasanya didasarkan atas pekerjaan yang mereka lakukan pada suatu instansi baik instansi pemerintah maupun swasta, dari pekerjaan itu mereka akan mendapatkan suatu penghasilan sesuai dengan yang diberikan oleh pihak yang bersangkutan dimana mereka bekerja.

Kondisi ekonomi keluarga dapat di ukur dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Salah satu indicator tingkat pendapatan keluarga. Pendapatan pada dasarnya adalah merupakan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup meliputi sandang, pangan, dan papan. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang.

Menurut Ahli Ekonomi Soeharto dalam Julkarnain (2010) bahwa :



“Keberhasilan Pendidikan dalam kehidupan keluarga, sangatlah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi (penghasilan) orangtua yang bersangkutan”

Kedanaan ekonomi (pendapatan) keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, karena fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang sehingga mengakibatkan mereka tidak mampu memberikan Pendidikan yang cukup bagi anak-anaknya terutama Pendidikan formal jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak juga kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anakpun terganggu. Oleh karena itu tingkat pendapatan erat kaitannya dengan hasil belajar anaknya dikemudian hari

#### **2.4 Pertanian dan Pembangunan**

Sebelum decade dan 1950-an, para ahli ekonomi pembangunan menganjurkan pentingnya alokasi sumberdaya secara efisien untuk menjaga adanya pertumbuhan output dalam jangka Panjang. Dengan arah ini pemikir ekonomi pembangunan lebih mengutamakan tercapainya pertumbuhan pendapatan nasional dengan menerapkan skala ekonomi besar dan mendayagunakan faktor produksi yang berproduktivitas tinggi. Industrialisasi dinilai sebagai suatu strategi yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi penggunaan faktor produksi. Arah perkembangan yang terakhir ini menjadi pilihan banyak negara sedang berkembang. Hal ini berdasarkan pengalaman dari negara-negara menunjukkan bahwa strategi industrialisasi merupakan Langkah yang tepat dan selalu diikuti oleh negara yang membangun. Kendati demikian, strategi ini mempunyai beberapa kelemahan dan kelebihan.

Proses pembangunan yang mengutamakan pada penggunaan faktor produksi dengan marginal produk tinggi akan menimbulkan dampak yang tidak diharapkan, terutama terjadinya perbedaan jenjang yang mencolok antara pelaku ekonomi dengan kemampuan tinggi dengan pelaku ekonomi berproduktivitas rendah. Perbedaan dalam pemilikan asset ini, baik jumlah maupun mutu, akan mengakibatkan perbedaan manfaat yang diperoleh dari keikutsertaannya dalam proses pembangunan ini.

Berkaitan dengan hal ini, maka para pemikir ekonomi mulai mengubah arah pandangannya dengan memberi bobot lebih besar terhadap peran sektor pertanian dalam pembangunan. Strategi pembangunan yang mengutamakan peningkatan produksi melalui industri dan umumnya di kota hanya berjalan baik jika pengembangan sektor industri mampu menjalin hubungan dengan sektor pertanian, memberikan kesempatan kerja bagi rakyat di pedesaan, serta memberikan penghasilan memadai sehingga mereka mempunyai sumbangan cukup berarti bagi proses pertumbuhan ekonomi (Hayami, Y dan V.W. Ruttan, 2015)

Pada umumnya, pengembangan sektor produktif dapat dicapai berkat kematangan sektor pertanian yang mempunyai kaitan erat dengan sektor lain. Sektor pertanian berkembang dan mampu menciptakan surplus yang kemudian ditingkatkan menjadi investasi pada sektor yang mampu mengolah produk pertanian. Antar industri pengolah hasil pertanian dan sektor yang mampu mengolah produk pertanian. Antara industri pengolah hasil pertanian dan sektor pertanian yang mempunyai surplus ini mempunyai hubungan yang saling terkait dan saling menguntungkan.

Adanya kaitan luas antara sektor pertanian dengan sektor lain, khususnya industry yang mengolah hasil pertanian dan meningkatkan nilai tambah pertanian, merupakan prakondisi proses pembangunan yang berkembang tumbuh. Dengan demikian ketergantungan antara sektor pertanian dengan industry adalah ketergantungan yang saling menguntungkan.

Arah perkembangan ini mempunyai kelebihan, yaitu adanya kemampuan dan kekuatan yang muncul dari dalam sektor pertanian itu sendiri yang dapat menjamin adanya pertumbuhan sektor terkait secara berkelanjutan (Hayami, Y dan V.W. Ruttan, 2015). Disamping itu, keterkaitan dapat pula diciptakan dan dikembangkan melalui penumbuhan sektor industri yang mampu menarik menyerap produk sektor pertanian dalam hal ini sektor industry kuat di dukung oleh sektor pertanian. Sektor industry, sebagai leading sektor, dibangun dengan harapan dapat menyerap dan mendayagunakan produk sektor pertanian.

Beberapa ahli ekonomi di beberapa negara berkembang mulai menyadari bahwa perhatian terhadap sektor pertanian perlu diberikan lebih banyak, karena strategi pembangunan yang di upayakan dengan mengejar pertumbuhan industry dikota yang cepat seringkali tidak dibarengi dengan pengembangan sektor pertanian dan pedesaan (Todaro, 2014)

## **2.5 Budidaya**

### **1. Pengertian Budidaya**

Budidaya adalah suatu usaha yang dilakukan secara tersusun rapi dan juga terencana untuk bisa memelihara dan juga mengembangbiakan suatu tanaman atau hewan tertentu agar tetap terjaga kelestariannya dan juga bisa mendapatkan hasil yang bermanfaat serta berguna untuk memenuhi kebutuhan hajat setiap manusia.

Pengertian lain dari budidaya adalah suatu upaya mengembangkan hewan ataupun tumbuhan yang dilakukan oleh para peternak atau para petani. Biasanya, para petani akan membudidayakan tanaman pangan seperti tanaman sayuran dan buah-buahan, sampai tanaman-tanaman hias yang cantik. Sedangkan para peternak biasanya akan melakukan budidaya hewan ternak yang biasa dijadikan sebagai salah satu sumber makanan, mulai dari hewan ayam, bebek, sapi, ikan, atau hewan ternak lainnya. Nantinya, hasil dari budidaya tersebut bisa dijual agar mereka bisa mendapatkan keuntungan tertentu.

Chairun Hanum menjelaskan bahwa budidaya adalah suatu upaya yang mampu menghasilkan bahan pangan ataupun produk agroindustri lainnya dengan menggunakan sumber daya tumbuhan dan juga menjadikan tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan juga tanaman pangan sebagai objek budidaya.

Sunjian berpendapat bahwa budidaya adalah pengembangan pertanian yang dilakukan oleh masyarakat agar bisa mendapatkan hasil yang mampu memenuhi keperluan pokok manusia.

Berdasarkan PP RI No 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman, budidaya adalah suatu kegiatan pengembangan dan juga pemanfaatan sumber daya nabati yang dikerjakan oleh manusia dengan memanfaatkan modal, teknologi, atau sumber daya lainnya agar bisa menghasilkan suatu produk barang yang mampu memenuhi kebutuhannya.

Salah satu contohnya adalah budidaya tanaman hias yang bisa digunakan untuk mendekorasi seperti tanaman pakis haji, cemara, bunga mawar, bunga melati, dan palem kipas. Contoh lainnya adalah budidaya tanaman pangan seperti tanaman sawi, kentang, wortel, bayam, bayang, dan tanaman lainnya.

## 2. Manfaat Budidaya

Petani dan peternak adalah profesi yang selalu identik dengan kegiatan budidaya. Umumnya, para petani akan melakukan kegiatan budidaya pada tanaman pangan, buah-buahan, sayur-sayuran, hingga tanaman hias tertentu. Sedangkan para peternak biasanya akan melakukan kegiatan budidaya pada hewan ternak seperti ayam, sapi, kambing, domba, ikan tawar, atau ikan hias.

Dengan adanya aktivitas budidaya ini, para petani dan peternak bisa memperdagangkan hasil produksi dari budidayanya agar bisa memperoleh keuntungan. Nah, berdasarkan pengertian budidaya di atas, maka ada berbagai manfaat yang bisa diperoleh dari melakukan kegiatan budidaya.

Pertama, mereka yang melakukan budidaya tentunya akan mendapatkan keuntungan dari sisi ekonomi, atau dari sisi konsumsi untuk bisa dijadikan sebagai salah satu bahan pangan. Kedua, mereka juga akan mendapatkan hasil yang maksimal dari hasil produksi budidaya yang berkualitas. Ketiga, kegiatan budidaya bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengelola sumber daya alam yang ada secara lebih maksimal. Aktivitas budidaya yang berhubungan dengan tanaman akan turut membantu menciptakan udara yang bersih dan lingkungan hidup yang lebih sejuk.

## 3. Tujuan Budidaya

Berdasarkan penjelasan tentang budidaya diatas, maka tujuan budidaya adalah untuk membuka lapangan kerja yang luas, memperoleh penghasilan sendiri, mengembangkan potensi tanaman hias dan makanan lain, agar para konsumen lebih mengenal tanaman hias dan tanaman pangan dari berbagai

daerah, agar mampu melakukan bisnis dengan baik, menjadi sumber penghasilan, dan melakukan kegiatan tanaman hias.

Selain itu, budidaya juga bertujuan untuk mempromosikan ekspansi dan juga peluang bisnis serta pekerjaan yang tepat, meningkatkan perlindungan tanaman, menjaga kedaulatan dan keamanan pangan, serta menyediakan kebutuhan bahan baku.

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan pertumbuhan dan memacu produksi tanaman kelapa sawit, yaitu :

### **1. Lahan Pertanian**

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 2016).

(Rukmana, 2017) Pengolahan tanah secara sempurna sangat diperlukan agar dapat memperbaiki tekstur dan struktur tanah, memberantas gulma dan hama dalam tanah, memperbaiki aerasi dan drainase tanah, mendorong aktivitas mikroorganisme tanah serta membuang gas-gas beracun dari dalam tanah. Penyiapan lahan untuk tanaman kelapa sawit dapat dilakukan dengan tiga acara yaitu Tanpa Olah Tanah (TOT) atau disebut *zero tillage*, pengolahan tanah minimum (*minimum tillage*) pengolahan tanah maksimum (*maximum tillage*).

### **2. Modal (Sarana Produksi)**

#### **a. Pengertian Modal**

Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada proses pertanian sehingga menimbulkan resiko kegagalan dan rendahnya hasil yang akan diterima (Daniel M. , 2017).

Menurut ahli ekonomi modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Sedangkan pengusaha berpendapat bahwa modal adalah nilai buku dari surat berharga. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.

Menurut Meij modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.

Para ekonom menggunakan istilah modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku.

#### **b. Modal Menurut Sumbernya**

1. Permodalan Sendiri/Kekayaan Bersih/Sumber Intern. Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, cadangan. Kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.
2. Permodalan Asing/Kekayaan Asing/Sumber Ekstern. Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan.

**c. Modal Menurut Sifatnya**

Berdasarkan sifatnya modal dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi.

Contoh: gedung, mesin-mesin dan alat-alat pengangkutan. Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi. Contoh: bahan baku dan bahan-bahan penolong.

**d. Modal Menurut Fungsi Bekerjanya**

1. Modal Tetap. Modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun.



Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap seperti, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan serta inventaris lainnya. Modal tetap merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan.

2. Modal Kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Seperti membeli bahan baku, perawatan, pemeliharaan, listrik, air, telepon, dan pembayaran lainnya. Terdapat tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu:

- A. Konsep kuantitatif. Modal kerja menurut konsep ini menitikberatkan pada jumlah modal kerja yang diperlukan untuk membiayai operasi rutin dalam jangka pendek. Konsep ini tidak menekankan pada kuantitas dan komposisi modal kerja.

- B. Konsep kualitatif. Konsep kualitatif ini menitikberatkan pada aspek kualitas modal kerja. Pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar (current assets) terhadap utang jangka pendek (current liability). Konsep ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya (utang jangka pendek) yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan.

C. Konsep fungsional. Konsep ini menitikberatkan manfaat dari dana yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Dana yang dimiliki perusahaan harus digunakan untuk menghasilkan laba. Tetapi tidak semua dana yang digunakan dapat menghasilkan laba pada periode bersangkutan, karena terdapat sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh laba di masa mendatang. Misalnya bangunan, mesin, peralatan, alat-alat kantor, dan aktiva tetap lainnya menjadi bagian dari modal kerja tahun yang berjalan adalah sebagai penyusutan aktiva tetap tersebut. Sedangkan sebagian besar aktiva lancar merupakan unsur modal kerja, dan sebagian aktiva lancar lagi bukan merupakan modal kerja. Misalnya piutang dari penjualan barang dagangan secara kredit

Sebaiknya dengan modal tidak tetap atau modal variable adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

- 1) Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
- 2) Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.
- 3) Tersedianya kredit sangat menentukan keberhasilan suatu usahatani

## 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam Analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari ketersediaan, kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

### a. Tersedianya tenaga kerja

Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja.

### b. Kualitas tenaga kerja

Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan sejumlah tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas. Bila masalah kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan

terjadi kemacetan dalam proses produksi. Sering dijumpai alat-alat teknologi canggih tidak dioperasikan karena belum tersedianya tenaga kerja yang mempunyai kualifikasi untuk mengoperasikan alat tersebut.

c. Tenaga kerja musiman

Dalam usahatani Sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja keluarga ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak perlu dinilai dengan uang tetapi terkadang juga membutuhkan tenaga kerja tambahan misalnya dalam penggarapan tanah baik dalam bentuk pekerjaan ternak maupun tenaga kerja langsung sehingga besar kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh jenis kelamin. Upah tenaga kerja pria umumnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan upah tenaga kerja Wanita.

### 3. Hasil Produksi

Hasil yaitu keluaran (output) yang diperoleh dari pengelolaan input produksi (sarana produksi atau biasa disebut masukan) dari suatu usahatani. Hasil produksi merupakan jumlah keluaran (output) yang dapat diperoleh dari proses produksi. Produksi secara teknis adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan akan mendapatkan hasil yang lebih dari segala proses yang telah dilakukan (Daniel M. , 2017).

Pada dasarnya hasil produksi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan yang semakin bertambah perlu diimbangi dengan peningkatan atau perluasan produksi, baik jumlah maupun mutunya. Usaha untuk meningkatkan jumlah dan mutu hasil produksi dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut ini :

a. Ekstensifikasi

Menambah ataupun memperluas faktor-faktor produksi

b. Intensifikasi

Memperbesar kemampuan berproduksi tiap-tiap faktor produksi tanpa menambah jumlah faktor produksi.

c. Diversifikasi

Adalah cara memperluas usaha dengan menambah jenis produksi

d. Spesialisasi

Spesialisasi atau pengadaan pembagian kerja yaitu masing-masing orang, golongan dan daerah menghasilkan barang-barang yang sesuai dengan lapangan, bakat, keadaan daerah, iklim dan kesuburan tanah. Dengan adanya pembagian kerja, hasil kerja dapat diperluas sebagai barang-barang yang dihasilkan juga meningkat dan kualitas hasil kerja akan lebih baik.

e. Menambah Prasarana Produksi

Membuat/menambah prasarana produksi seperti saluran atau bendungan untuk pengairan, jalan dan jembatan untuk memperlancar pengangkutan bahan-bahan baku dan perdagangan.

f. Memberi Proteksi

Memberi proteksi yaitu melindungi industri dalam negeri, misalnya dengan mengenakan pajak impor, pembatasan atau larangan terhadap masuknya barang-barang tertentu yang industry dalam negeri sudah dapat menghasilkan sendiri dalam jumlah yang mencukupi.

Didalam produksi pertanian, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh petani. Untuk menghasilkan produksi (output) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Dalam praktek, selain dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi diatas, faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi ini dibedakan atas dua kelompok (Soekartawi, Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasi , 2017).

- A. Faktor biologis, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit variates, pupuk, obat-obatan, gulma dan lain sebagainya.
- B. Faktor social ekonomi, seperti biaya produksi, harga tenaga kerja, tingkat Pendidikan, tingkat pendapatan, resiko dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian produksi-produksi yang telah disebutkan diatas, disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil produksi adalah hasil panen sawit yang didapat saat masa panen.

## 6. Manajemen

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi.

Faktor manajemen dipengaruhi oleh :

1. Tingkat Pendidikan
2. Pengalaman berusaha
3. Skala usaha
4. Besar kecilnya kredit
5. Macam komoditas

Menurut Entang dalam (Marzuki, 2015), perencanaan usahatani akan menolong keluarga tani di pedesaan. Diantaranya pertama, mendidik para petani agar mampu berpikir dalam menciptakan suatu gagasan yang dapat menguntungkan usahatannya. Kedua, mendidik para petani agar mampu mengambil sikap atau suatu keputusan yang tegas dan tepat serta harus didasarkan pada pertimbangan yang ada. Ketiga, membantu petani dalam memperincikan secara jelas kebutuhan sarana produksi yang diperlukan seperti bibit unggul, pupuk dan obat-obatan. Keempat, membantu petani dalam mendapatkan kredit/utang yang akan dipinjamnya sekaligus juga dengan cara-cara pengembaliannya. Kelima, membantu dalam meramalkan jumlah produksi pendapatan yang diharapkan.

## **2.6 Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat**

Petani kebun sawit rakyat adalah petani kebun sawit yang bersifat individu. Perkembangan yang ada di dalam usaha perkebunan kelapa sawit rakyat swadaya ini, menjadi menarik karena selama ini anggapan bahwa perkebunan rakyat dirincikan oleh berbagai kelemahan antar lain: diusahakan dilahan relative sempit dengan cara tradisional, produktivitas dan mutu rendah, posisi dalam pemasaran hasil lemah. Sebaliknya, perkebunan besar diusahakan secara modern, dengan teknologi maju (Mubyarto, 2016)

Program revitalisasi perkebunan adalah upaya percepatan pembangunan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi tanaman perkebunan yang didukung kredit investasi dengan subsidi bunga oleh pemerintah dengan melibatkan perusahaan dibidang usaha perkebunan sebagai mitra pengembangan dalam pembangunan kebun, pengolahan dan pemasaran hasil. Tanaman perkebunan yang akan dikembangkan melalui program revitalisasi ini salah satunya adalah kelapa sawit. Program revitalisasi perkebunan ini bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan sektor riil, khususnya meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, daya saing melalui pengembangan industri hilir berbasis perkebunan dan meningkatkan penguasaan ekonomi nasional serta pengembangan wilayah (Silvia, 2016).

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Wirda Zahra Siregar (2019) “Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Produksi Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 22.0. Hasil penelitian menyimpulkan prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank BRI Unit Namu Ukur kepada nasabah melalui beberapa proses yaitu pengajuan berkas permohonan peminjaman kredit oleh nasabah, penilaian layak atau tidaknya berkas yang diajukan nasabah oleh pihak BRI, survey yang dilakukan oleh Pihak BRI ke tempat tinggal dan tempat usaha nasabah, proses penilaian akhir, dan yang terakhir adalah proses pencairan maupun penolakan kredit yang diajukan. Hasil estimasi regresi berganda menunjukkan bahawa produksi kelapa sawit dipengaruhi secara nyata



oleh luas lahan dan pupuk, sedangkan faktor kredit dan pestisida tidak berpengaruh secara nyata.

Asmaul Husna (2019). “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usahatani Kakao Di Kelurahan Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara”. Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dimana 33 orang petani yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah petani yang menjadi nasabah BRI KCP Unit Lapai yang sudah mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk usahatani kakao selama periode Juni 2018 – Juni 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kakao sebelum memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu sebesar Rp9.586.824/ha/thn sedangkan pendapatan setelah memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu sebesar Rp16.151.675/ha/thn. Hasil Uji Regresi Linear nilai  $t$  hitung = 2,114 dengan nilai signifikansi  $0,043 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel KUR (X) terhadap Variabel Pendapatan (Y). Hasil Uji  $t$  (beda) yaitu terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan setelah adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000.

Nurul Hadi (2019) “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Koperasi Kredit Kepada Koperasi Primer Untuk Anggotanya (KPPA) di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Survei, Data dianalisis secara deskriptif, kualitatif dan menggunakan Analisis *Return Cost Ratio*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa karakteristik petani sawit pola KPPA di Desa Danau Lanvang memiliki rata-rata umur 41 tahun, tingkat Pendidikan 8 tahun, rata-rata tanggungan anggota keluarga sebanyak 4 jiwa dan rata-rata pengalaman usahatani selama 13 tahun. Pelaksanaan program KPPA mulai pada tahun 2000 dengan kegiatan pembukaan lahan dan diberikan kepada masyarakat Desa Danau Lancang dengan 2 tahap. Tahap pertama diberikan pada tahun 2009 dan tahap kedua diberikan pada tahun 2010. Pola angsuran kredit sawit KPPA di KUD DALIN yaitu dari hasil TBS 100%-30% untuk pembayaran kredit sawit tersebut. Produksi kelapa sawit yang dihasilkan oleh setiap kebun seluruh penyaluran penjualannya ke koperasi, dikarenakan berkaitan dengan system pelunasan kreditnya, dan yang menentukan harga TBS langsung dari PT. Subur Arum Makmur yang bermitra dengan koperasi. Penggunaan lahan masing-masing 1 kavling yaitu seluas 2 hektar. Besar biaya produksi yang dikeluarkan petani kelapa sawit pola KPPA rata-rata sebesar Rp 2.091.067,74/Garapan/bulan atau Rp 25.092.812,87/Garapan/tahun, rata-rata pendapatan kotor Rp 5.206.704,74/garapan/bulan atau Rp 62.480.888,89/garapan/tahun rata-rata pendapatan bersih Rp 3.115.673,00/garapan/bulan atau Rp 37.388.076,01/garapan/tahun. RCR pada usahatani kelapa swit 2,49 yang berarti bahwa usahatani kelapa sawit di daerah penelitian layak untuk di usahakan.

Yuni Andri Ekawati (2022) “Pengaruh Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhan Batu Utara”. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu secara kebetulan dengan peneliti dapat digunakan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan

ditemui itu cocok sebagai sumber data. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah kuisioner yaitu salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara menyebarkan angket (daftar pertanyaan) kepada responden yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan kredit pertanian di Kabupaten Labuhanbatu Utara sudah diterapkan dengan baik namun tidak sepenuhnya untuk pengelolaan pertanian kelapa sawit. Dengan tingkat kepercayaan 95% dihasilkan nilai uji koefisien determinasi 0,598 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis pengaruh kredit pertanian terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit tersebut dengan variabel penelitian mampu menjelaskan variasi tingkat pendapatan sebesar 59,8% dan sisanya sebesar 40,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model estimasi.

Kosmayanti (2017) “Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) yang terlebih dahulu disebarakan kepada 97 responden di Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan rumus  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ . Analisis data pada masing-masing variabel diperoleh hasil persamaan regresi ganda  $Y = 0,591 + 0,272X_1 + 0,233X_2 + e$ . Selanjutnya diperoleh koefisien ( $R^2$ ) sebesar 62,9% dan sisanya 37,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar dari analisis variabel dalam penelitian ini. Nilai 0,629 menunjukkan arah yang sama dari kedua variabel tersebut, artinya semakin tinggi tingkat variabel X yang terjadi maka makin semakin tinggi pendapatan petani sawit di Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Untuk

menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t dengan nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 95% dan  $df = 97 - 2$  sebesar 1,98 dengan hasil t hitung  $X_1 (5,397)$ ,  $X_2 (7,153) > t$  tabel (1,98), maka hipotesis diterima yang artinya bahwa modal dan luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Dari uji f, f tabel yang diperoleh f hitung  $(79,855) > f$  tabel (3,09). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan koefisien arah regresi berganda sangat berarti pada taraf signifikan 5% yang artinya bahwa modal dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Pangkatan, Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan penelitian secara kualitatif, Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*Case study*). Studi kasus ialah penelitian yang dilakukan melihat langsung kelapangan yaitu Masalah

tentang cara mengatasi keterbatasan modal di Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang di jadikan penelitian untuk penelitian ini adalah di Desa Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Alasan peneliti melakukan penelitian di desa tersebut dikarenakan adanya masalah yang terjadi yaitu banyaknya petani sawit yang masih mengalami kurangnya modal untuk mempertahankan hasil produksi mereka.

### 3.3 Populasi Sampel

Populasi adalah wilayah yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang mengalami keterbatasan modal akibat lahan terbatas.

Sampel adalah Sebagian atau wakil yang diteliti dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1-N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = Ukuran sampel/jumlah responden

$N$  = Ukuran populasi

$E$  = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir,  $e=0,1$

Dalam rumus slovin ada ketentuan sbegai berikut :

Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai  $e = 0,2$  (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang diambil dari teknik solvin adalah antara 10 %-20% dari populasi. Berdasarkan hasil pra survei di desa Baganbatu, Petani Kelapa Sawit yang memiliki luas lahan terbatas memiliki populasi sebanyak 139 jiwa. Untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{139}{1 + 139 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{139}{1 + 139 (0,01)}$$

$$n = \frac{139}{1 + 1,39}$$

$$n = \frac{139}{2,39} = 58$$

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Peneliti menggunakan cara penelitian dengan pengumpulan data secara langsung kelapangan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian penulis. Observasi langsung lapangan
2. Wawancara (interview), Teknik wawancara yang digunakan ialah terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan melalui pedoman wawancara.
3. Angket, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal ini berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yaitu untuk memberikan gambaran secara terperinci mengenai strategi bertahan hidup petani kelapa sawit di desa baganbatu. Menurut Miles dan Huberman dalam (Silalahi, 2009), kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data, bertujuan untuk melihat kesinambungan data yang didapat lapangan dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat strategi bertahan hidup petani yang terjadi di desa baganbatu. Data yang berkaitan dengan strategi bertahan hidup petani seperti kekayaan, penghasilan, Pendidikan dan pekerjaan yang akan didapat dari kuisioner penelitian dan wawancara langsung dengan petani yang dijadikan sampel.
2. Penyajian Data, pada proses ini data-data yang telah diringkas sebelumnya dikelompokkan dan kemudian disederhanakan dalam bentuk tabel dan teks deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan, pada tahap terakhir ini peneliti telah memahami sepenuhnya hubungan dari masing-masing data. Kemudian data-data tersebut nantinya akan disajikan di dalam bab pembahasan.

Strategi bertahan hidup adalah mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan menggunakan teori Edo Suharno yang terdiri dari strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### **Analisis deskriptif**

Untuk menjawab mekanisme mengatasi masalah keterbatasan modal dan luas lahan dengan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2004) analisis deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud menganalisis atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Strategi adalah sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer didasarkan pada pemahaman akan kekuatan dan penempatan posisi lawan, karakteristik fisik medan perang, kekuatan dan



karakter sumber daya yang tersedia, sikap orang-orang yang menempati teritorial tertentu.

2. Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh seseorang dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki.
3. Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang dengan cara mengelola keuangan dengan cara mengelola keuangan dengan baik atau hidup hemat.
4. Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan Sosial
5. Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan.
6. Petani kebun sawit rakyat adalah petani kebun sawit yang bersifat individu. Perkembangan yang ada di dalam usaha perkebunan kelapa sawit rakyat swadaya ini, menjadi menarik karena selama ini anggapan bahwa perkebunan rakyat dirincikan oleh berbagai kelemahan.
7. Pinjaman dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu. Pinjaman Pertanian, adalah pinjaman yang digunakan untuk membiayai usaha komoditas pertanian, yang memiliki nilai jual.
8. Gadai adalah suatu hak yang diperoleh atas suatu benda bergerak, yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan oleh penerima

gadai. Yang dimaksud dengan benda bergerak dalam gadai ialah benda yang dapat dipindahkan, bukan benda tetap seperti tanah atau bangunan.



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

#### 4.1.1 Sejarah Singkat Kecamatan Bagan Sinembah

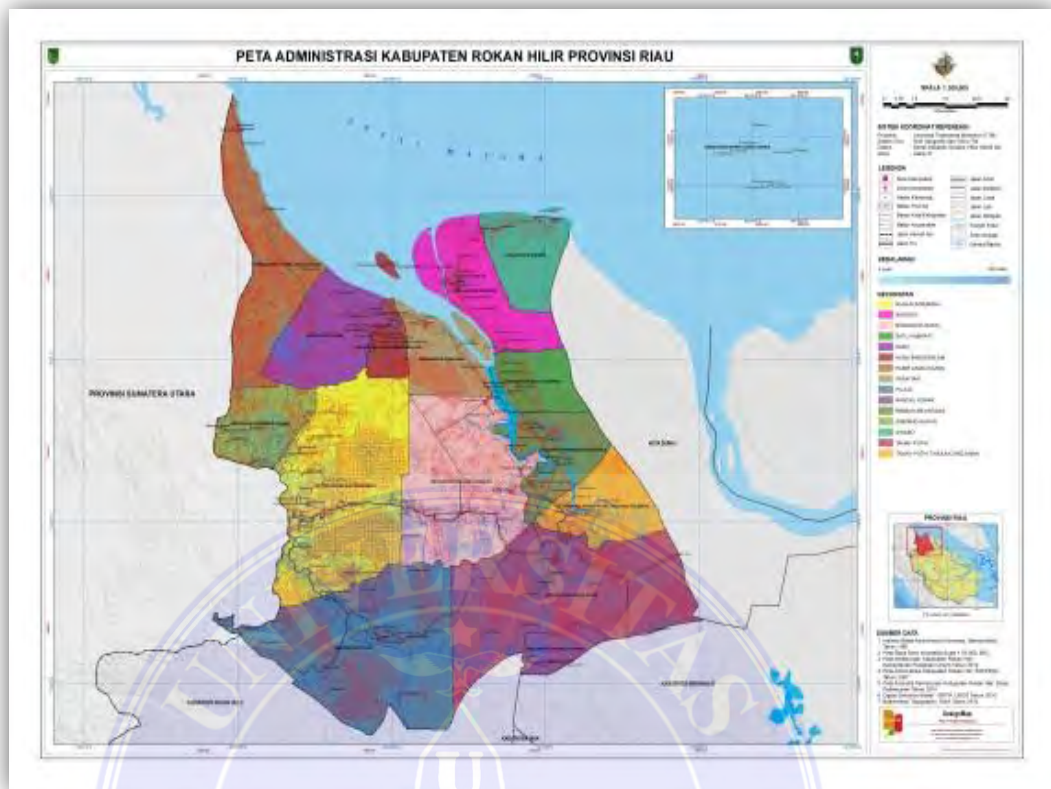
Kecamatan Bagan Sinembah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir yang terletak 180 Km dari kota kabupaten yang merupakan Jalan lintas Sumatera dan mempunyai julukan kota sawit. Berdirinya kecamatan Bagan Sinembah diawali dengan masuknya pola perkebunan oleh PT Perkebunan Nusantara, yang diprakarsai oleh Wan Muhammad Noor setelah bertemu dengan presiden Soeharto saat meresmikan pabrik kelapa sawit Torgamba pada tahun 1984, setelah persetujuan di dapat dari presiden, maka penghulu Bagan Sinembah dahulu Wan Muhammad Noor membuat kesepakatan dengan manajer Torgamba, Anton Hasibuan, yang mengatakan bahwa 20 persen diberi untuk Masyarakat lokal dan 80 persen untuk transmigrasi yang didatangkan dari pulau Jawa, dari kesepakatan itu maka dilakukanlah pematangan lahan yang dilanjutkan dengan penanaman sehingga pada tahun 1987 para transmigrasi mulai masuk ke wilayah Bagan Sinembah dan tersebar ke beberapa tempat.

Melihat mulai ramainya penduduk Bagan Sinembah yang pada waktu itu masih masuk kecamatan Kubu, maka para pelaku Sejarah mengusulkan untuk dibentuknya Kepenghuluan Bagan Sinembah menjadi Kecamatan Bagan Sinembah. Setelah masuknya transmigrasi Bagan Sinembah yang dulu bernama Jasinombah ini jadi ramai, maka pada tanggal 04 Januari 1995 diresmikan menjadi Kecamatan Bagan Sinembah, dan di pimpin oleh Wan Ahmad Syaiful sebagai camat pertama.

#### 4.1.2 Kondisi Geografis Rokan Hilir

Kabupaten Rokan Hilir terletak pada garis 00 25' 20°LU - 010 25' 41° LU dan 1000 02' 56° BT - 1000 56' 59° BT dengan titik koordinat 101'21 BT. Memiliki luas wilayah 8.881.59 km<sup>2</sup> atau 888.159 ha. Batas Kabupaten Rokan Hilir sebelah Utara dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis, sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Timur dengan kota Dumai.

Kondisi wilayah Kabupaten Rokan Hilir dar beberapa Sungai. Sungai terbesarnya adalah Sungai Rokan yang melintas sejauh 350 km dari muara di Rokan Hilir hingga ke hulu menuju Rokan Hulu. Selain Sungai besar tersebut terdapat juga Sungai-sungai kecil antara lain Sungai kubu, Sungai Daun, Sungai Bangko, Sungai Sinaboi, Sungai Masjid, Sungai Siakap dan lain-lain. Sebagian besar wilayah Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari dataran rendah dan rawa-rawa, terutama di sepanjang Sungai Rokan hingga ke muaranya. Kabupaten Rokan Hilir merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis dengan diawali terdiri dari Kecamatan Bagan Sinembah, Kubu, Tanah Putih, Rimba Melintang, dan Bangko, kemudian tanggal 4 oktober 1999 ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai Kabupaten baru di Provinsi Riau sesuai dengan UU No. 53 tahun 1999. Selanjutnya dengan undang-undang no. 34 Tahun 2008 ditetapkan Bagan Siapi-api sebagai Ibu kota Kabupaten Rokan Hilir. Sekarang telah memiliki 14 kecamatan dapat dilihat pada gambar 4.1 tentang Peta Administrasi di Rokan Hilir.



**Gambar 2. Peta Administrasi Rokan Hilir**

Kecamatan Bagan Sinembah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir yang terletak 180 Km dari kota kabupaten yang merupakan Jalan lintas Sumatera dan mempunyai julukan kota sawit. Berdirinya kecamatan Bagan Sinembah diawali dengan masuknya pola perkebunan oleh PT Perkebunan Nusantara, yang diprakarsai oleh Wan Muhammad Noor setelah bertemu dengan presiden Soeharto saat meresmikan pabrik kelapa sawit Torgamba pada tahun 1984, setelah persetujuan di dapat dari presiden, maka penghulu Bagan Sinembah dahulu Wan Muhammad Noor membuat kesepakatan dengan manajer Torgamba, Anton Hasibuan, yang mengatakan bahwa 20 persen diberi untuk Masyarakat lokal dan 80 persen untuk transmigrasi yang didatangkan dari pulau Jawa, dari kesepakatan itu maka dilakukanlah pematangan

lahan yang dilanjutkan dengan penanaman sehingga pada tahun 1987 para transmigrasi mulai masuk ke wilayah Bagan Sinembah dan tersebar ke beberapa tempat.

Melihat mulai ramainya penduduk Bagan Sinembah yang pada waktu itu masih masuk kecamatan Kubu, maka para pelaku Sejarah mengusulkan untuk dibentuknya Kepenghuluan Bagan Sinembah menjadi Kecamatan Bagan Sinembah. Setelah masuknya transmigrasi Bagan Sinembah yang dulu bernama Jasinombah ini jadi ramai, maka pada tanggal 04 Januari 1995 diresmikan menjadi Kecamatan Bagan Sinembah, dan di pimpin oleh Wan Ahmad Syaiful sebagai camat pertama.

#### **4.1.2 Letak Geografis Kecamatan Bagan Sinembah**

Kecamatan Bagan Sinembah berada di Kabupaten Rokan Hilir yang mempunyai luas 141.225 Ha yang terdiri dari 34 Desa dengan jumlah penduduk 141.794 jiwa yang terdiri dari 35.021 kepala keluarga (KK)

Adapun batas-batas wilayah dari Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yaitu :

1. Sebelah utara : berbatasan dengan Kecamatan Simpang Kanan dan Kecamatan Kubu
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Pujud
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Bangko Pusako

## 4.2 Gambaran Umum Modal Petani Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil penelitian petani kelapa sawit di Desa Bagan Batu mengawali menjadi petani kelapa sawit dengan membeli lahan yang tahun tanam yang sudah memproduksi dan akan di olah lanjut. Adapun harga lahan 200-250jt/ha maka diperlukan modal yang sangat besar. Banyak petani yang melakukan pinjaman ke pihak instansi pinjaman agar mendapatkan jumlah uang sebanyak itu, selain untuk membeli lahan, petani juga membutuhkan biaya modal untuk mengelola lahan agar mendapatkan produksi yang bagus serta mendapatkan pendapatan yang sesuai diharapkan.

Petani kelapa sawit di Bagan Batu, lebih memilih melakukan pinjaman uang untuk membeli lahan kelapa sawit dengan masa pinjaman yang telah disepakati sehingga setelah membayar lunas pinjaman petani sudah bisa menikmati pendapatan selanjutnya tanpa harus memikirkan tagihan utang yang akan mereka bayar ke instansi tempat mereka melakukan pinjaman.

## 4.3 Keadaan Penduduk

### 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk Kecamatan Bagan Sinembah dilihat dari jenis kelaminnya sebagaimana dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini :

**Table 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	66.958	50.78
2	Perempuan	64.888	49.22
<b>Jumlah</b>		<b>131.846</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kelurahan Bagan Sinembah*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk yang di dominasi oleh mereka yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 66.958 orang (50.78%)

sedangkan mereka yang berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 64.888 orang (49.22%). Jadi dari data yang diperoleh menunjukkan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan dibandingkan Perempuan.

#### 4.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Keadaan Kecamatan Bagan Sinembah dilihat dari tingkat Pendidikan masing-masing dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Table 5. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	17.090	15,35
2	Tidak Tamat SD	8.929	8,02
3	Tamat SD	13.855	12,44
4	Tamat SLTP/Sederajat	22.342	20,05
5	Tamat SMU/Sederajat	40.575	36,42
6	Tamat/Akademi	1.922	1,72
7	Tamat Perguruan Tinggi	3.414	3,07
8	Buta Huruf	3.272	2,93
<b>Jumlah</b>		<b>111.399</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Bagan Sinembah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk yang paling banyak adalah tamatan SMA atau SLTA berjumlah 40.575 Orang atau 15,35% kemudian disusul dengan penduduk yang tamat SLTP sebanyak 22.342 orang 20,05% sedangkan yang paling sedikit adalah tamatan akademi yaitu 1.922 orang 1,72% dari jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Bagan Sinembah.

#### 4.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Melihat dari segi social ekonomi masyarakat Kecamatan Bagan Sinembah pada umumnya mempunyai mata pencarian petani kelapa sawit. Karena disebabkan pertahanan yang mengizinkan untuk bertani kelapa sawit, kemudian waktu luang yang tersebut digunakan dengan kerja sambilan atau sampingan



seperti berdagang, tukang dan jasa. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk Kecamatan Bagan Sinembah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Table 6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Petani	21.946	62,34
2	Nelayan	-	0
3	Pengrajin	100	0,28
4	Pengusaha	1.411	4
5	Buruh Bangunan	1.623	4,61
6	Pengangkutan	1.291	3,67
7	PNS	371	1,05
8	ABRI	56	0,16
9	Pensiunan ABRI	165	0,47
10	Peternak	896	2,55
11	Lain-lain	7.346	20,87
<b>Jumlah</b>		<b>35.205</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kelurahan Bagan Sinembah*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Kecamatan Bagan Sinembah pada umumnya adalah Petani yaitu dengan jumlah 21.946 Orang dengan presentase 62,34%. Dan mata pencaharian yang paling sedikit di miliki oleh masyarakat Kecamatan Bagan Sinembah yaitu ABRI dengan jumlah 56 orang serta presentase 0,16%.

#### 4.3.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Memeluk agama merupakan hak asasi dasar dari manusia, kebebasan beragama dinegara Republik Indonesia dijamin dalam batang tubuh UUD 1945 dalam pasal 29. Sikap yang perlu dikembangkan dari pasal 29 UUD 1945 tersebut adalah toleransi antaramat beragama, kerukunan untuk beragama, tidak mencampur adukan kepercayaan.

Mayoritas Masyarakat kecamatan bagan sinembah adalah beragama islam. Walaupun islam sebagai mayoritas, tidak ada penekanan atau pemaksaan dari agama yang mayoritas ke agama yang minoritas. Hal ini telah membuktikan mantapnya toleransi umat beragama. Kerukunan antar umat beragama serta mengamalkan Pancasila. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Table 7. Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Bagan Sinembah**

No	Jenis Agama	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Islam	93.418	69,77
2	Khatolik	19.210	14,37
3	Protestan	20.120	15,02
4	Hindu	30	0,02
5	Budha	1.119	0,83
<b>Jumlah</b>		<b>133.897</b>	<b>100</b>

*Sumber : Kantor Kelurahan Bagan Sinembah*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk Kecamatan Bagan Sinembah mayoritas yaitu 93.418 Orang (69,77%) mangunt agama Islam sedangkan agama Khatolik, Protestan, Hindu, dan Budha menjadi agama minoritas yang dianut oleh penduduknya.

#### 4.3.5 Jumlah Sarana Pendidikan

Pendidikan sebagai prioritas utama dalam Pembangunan berkembang baik di Kecamatan Bagan Sinembah. Pendidikan perlu ditunjang oleh prasarana yang memadai pada umumnya, prasarana Pendidikan berupa Gedung-gedung sekolah yang ada mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Table 8. Jumlah Sarana Pendidikan di Bagan Sinembah**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah (buah)	Persentase (%)
1	TK	29	18,47
2	SD	74	47,13

3	SMP	36	22,93
4	SMA	15	9,55
5	Perguruan tinggi/akademik	3	1,92
<b>Jumlah</b>		<b>157</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Bagan Sinembah

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa sarana Pendidikan yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah cukup memadai dan dengan jumlah 157 unit sarana Pendidikan. Jumlah sarana Pendidikan yang paling banyak adalah sarana Pendidikan SD yaitu 74 unit dengan presentase 47,13% sedangkan sarana yang paling sedikit yaitu perguruan tinggi yaitu 3 unit dengan presentase 1,92%.

#### 4.3.6 Jumlah Rumah Ibadah

Untuk menjalankan perintah Agama tentu sangat diperlukan tempat ibadah. Dimana juga tempat peribadatan ini selain dari tempat ibadah juga merupakan salah satu saluran yang penting untuk mengkomunikasikan pesan-pesan Pembangunan dalam rangka mensosialisasikan suatu Pembangunan kepada masyarakat.

Dari 5 (lima) agama yang dianut masyarakat Kecamatan Bagan Sinembah yang disebutkan sebelumnya semuanya memiliki rumah ibadah, sebagaimana bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Table 9. Jumlah Rumah Ibadah di Kecamatan Bagan Sinembah**

No	Jenis Rumah Ibadah	Jumlah (buah)	Persentase (%)
1	Mesjid	135	34,26
2	Surau/Mushollah	132	33,5
3	Gereja	123	31,22
4	Wihara	2	0,51
5	Pura	2	0,51
<b>Jumlah</b>		<b>394</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Camat Bagan Sinembah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 2 (dua) dari 5 (lima) agama yang di anut oleh penduduk Kecamatan Bagan Sinembah yaitu Mesjid yang memiliki tempat peribadatan umat muslim dengan jumlah 135 unit dengan presentase 34,26% dan musholla yang memiliki tempat peribadatan umat muslim dengan jumlah 132 unit dengan presentase 33,50 sedangkan yang paling sedikit jumlah tempat peribadatan hindu yaitu pura 2 unit dengan presentase 0,51% dan agama budha yaitu wihara 2 unit dengan jumlah presentase 0,51%.

#### 4.4 Karakteristik Responden Petani Kelapa Sawit Rakyat

Kriteria sampel adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2017). Responden dalam penelitian ini berjumlah 58 orang petani kelapa sawit. Secara umum kriteria sampel adalah karakteristik petani sampel adalah ciri atau sifat dari pada dalam penelitian ini yaitu terdiri dari ; jenis kelamin, umur petani, Pendidikan petani, pengalaman dan luas lahan, jumlah anak, dan jumlah tanggungan keluarga.

##### 4.4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan seseorang yang berumur lebih tua. Distribusi umur petani kelapa sawit rakyat di Bagan Sinembah dapat dilihat pada Tabel 10.

**Table 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<30	8	14%
2	30-40	21	36%
3	40-50	22	38%

4	>50	7	12%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Pada tabel 10 menunjukkan umur responden petani sawit di Desa Bagan Batu dari 58 sampel dominan berumur 40-50 tahun dengan persentase sebanyak 38%. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi di Bagan Batu tergolong umur produktif. Umur >50 tahun persentase yang diperoleh 12% dan umur responden petani 30-40 persentase 36%. Penentuan umur terbagi menjadi tiga golongan yakni umur yang belum produktif, umur produktif dan umur tidak produktif. Umur belum produktif yang berumur dibawah 15 tahun. Umur produktif adalah umur 15 - 64 tahun, dan umur yang tidak produktif adalah umur yang lebih dari 64 tahun (Aprilyanti, 2017). Umur responden pada penelitian ini memiliki tingkat umur yang produktif, karena umur responden terdapat pada umur 30-60 yaitu termasuk golongan umur produktif. Pada usia produktif, petani akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung oleh kemampuan berfikir yang baik.

#### 4.4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan fungsi tenaga kerja laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan. Berikut karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 11.

**Table 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	36	62%
2	Perempuan	22	38%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden petani Kelapa sawit di Bagan Batu berjenis kelamin paling dominan adalah Laki-laki yaitu sebanyak 36 orang dengan presentase 62% dan jenis kelamin Perempuan sebanyak 22 orang dengan presentase 38%. Mengelola Lahan Kelapa Sawit pada umumnya bisa dilakukan Laki-laki maupun Perempuan, oleh karena itu biasanya pemilik Lahan mempekerjakan orang sebagai tenaga kerja untuk membantu proses merawat seperti pemupukan dan disaat proses panen. Karena pemilik lahan biasanya hanya memberikan strategi dan materi bagaimana untuk meningkatkan hasil produksi kelapa sawit.

#### 4.4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan seorang petani sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan diambil dalam berusahatani, Pendidikan akan menentukan petani dalam menerapkan inovasi baru yang berpengaruh terhadap produksi, pendapatan dan mengelola pengeluaran petani sawit tersebut. Pendidikan dapat diperoleh petani dari dua sumber yaitu Pendidikan formal dan non formal. Berikut karakteristik berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 12

**Table 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	5	9%
2	Tamat SMP	3	5%
3	Tamat SMA	39	67%
4	Tamat D-III	2	3%
5	Tamat S1	9	16%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer diolah, 2023*

Pada Tabel 12 dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel tingkat pendidikan, bahwa petani kelapa sawit di Bagan Batu yang memiliki tingkat pendidikan terbanyak adalah tingkat SMA dengan jumlah 39

responden dengan presentase 67%, sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat D3 dengan jumlah responden 2 dengan presentase 2%.

#### 4.4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat petani kelapa sawit rakyat di Bagan Batu diperoleh jumlah anak paling sedikit adalah 1 orang anak dan jumlah anak terbanyak 7 orang anak. Jumlah anak petani kelapa sawit di Bagan Batu dapat dilihat secara lengkap pada tabel 5.4.

**Table 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak**

No	Jumlah Anak	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<3	29	50%
2	3-6	26	45%
3	>6	3	5%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer, dioalah 2023*

Pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah anak petani 1-2 orang anak berjumlah 29 orang dengan presentase 50%. Sedangkan jumlah anak petani 3-6 orang anak berjumlah 26 responden dengan presentase 45%, dan petani yang memiliki jumlah anak >6 paling sedikit yaitu berjumlah 3 responden dengan presentase 5%.

#### 4.4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga adalah orang yang masih berhubungan keluarga serta hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga atau kepala rumah tangga. Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa atau anggota rumah tangga yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga dalam

memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pada penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga petani kelapa sawit dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Table 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<3	4	7%
2	3-5	43	74%
3	>5	11	19%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

*Sumber ; Data Primer diolah, 2023*

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 14, dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 3-5 orang dengan 43 orang atau 74% dan jumlah tanggungan paling sedikit sebanyak 1-2 orang berjumlah 4 responden atau 7%, sedangkan petani kelapa sawit yang jumlah tanggungannya >5 orang sebanyak 11 responden atau 19%.

#### 4.4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi besarnya tingkat adopsi terhadap teknologi dan juga tenaga kerja, semakin luas lahan yang digunakan maka semakin banyak tenaga kerja dan teknologi yang digunakan untuk menggarap lahan tersebut , luas lahan juga mempengaruhi tingkat produksi, semakin luas lahan pada usahatani kelapa sawit maka semakin tinggi pula produksi kelapa sawit tersebut, semakin tinggi produksi maka semakin tinggi juga pendapatan dari usahatani kelapa sawit. Berikut karakteristik responden berdasarkan luas lahan petani kelapa sawit disajikan pada tabel 15.

**Table 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan**



No	Luas Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<3Ha	31	54%
2	4Ha	7	12%
3	5Ha	20	34%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Pada Tabel 15 dapat dijelaskan bahwa luas lahan yang dimiliki petani kelapa sawit di Bagan Batu antara 2-5 hektar, luas lahan kelapa sawit yang paling banyak dimiliki petani yaitu 5 hektar berjumlah 20 orang dengan presentase 34%, dan luas lahan kelapa sawit yang paling sedikit dimiliki petani yaitu dengan luas lahan 4 hektar jumlah 7 responden dengan presentase 12%, dan petani yang memiliki luas lahan 3 hektar berjumlah 18 responden dengan presentase 31%. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani kelapa sawit rakyat di Bagan Batu adalah 2 dan 5 hektar. Luas lahan ini masih tergolong sedikit dimana petani yang memiliki jumlah anggota keluarga banyak akan mencari pendapatan lain agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.

#### 4.4.7 Penghasilan

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Pada penelitian yang dilakukan kepada petani kelapa sawit di Bagan Batu diperoleh penghasilan dan hasil produksi yang bervariasi. Dapat dilihat pada tabel 16 dan 17

**Table 16. Hasil Produksi Petani Kelapa Sawit/Panen**

No	Produksi (Ton)	Jumlah	Persentase
1	1,5	12	21%
2	2	18	31%
3	3 - 3,5	28	48%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan penelitian pada tabel 16 dijelaskan bahwa hasil produksi 1,5-2ton berjumlah 30 orang petani dengan presentasi 52% sedangkan 3-3,5ton berjumlah 28 petani. Hasil produksi dapat dilihat dari luas lahan yang dimiliki petani, semakin luas lahan makan semakin banyak hasil produksi yang didapat.

**Table 17. Pendapatan Petani Kelapa Sawit/Bulan**

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	< Rp. 6.000.000	12	21%
2	Rp. 6.000.000 - Rp. 12.000.000	25	43%
3	> Rp. 12.000.000	21	36%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer diolah, 2023*

Pada tabel 17 dijelaskan bahwa petani yang penghasilan <Rp 6.000.000 berjumlah 12 orang petani, dan yang penghasilan Rp. 6.000.000 – Rp. 12.000.000 berjumlah 25 orang petani serta yang penghasilan >Rp. 12.000.000 berjumlah 21 orang petani. Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan yang diterima berdasarkan dari hasil produksi yang mereka terima dan juga tergantung harga sawit berapa per kg. Pada saat penelitian, harga sawit di Bagan Batu terdapat di harga Rp 1.900/kg. Jadi hasil produksi berapa ton dikali dengan harga sawit lalu dapatlah berapa pendapatan yang diterima petani dalam sekali panen.

#### 4.4.8 Karakteristik Sampel Berdasarkan Pengalaman Bertani

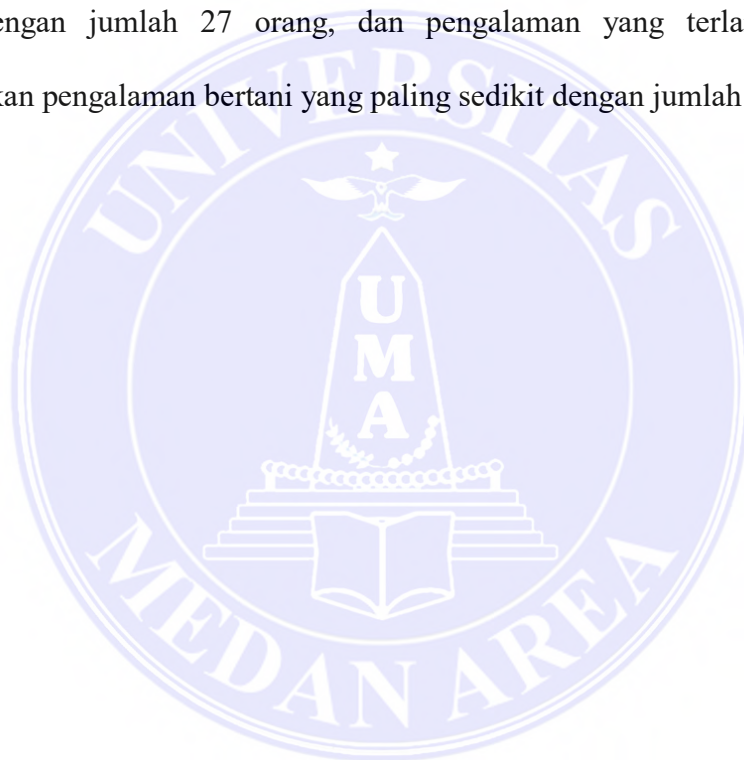
Pertambahan usia petani selalu akan ditakuti oleh meningkatnya pengalaman petani dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pengalaman pekerjaan yang ditekuni atau dijalankan. Pengalaman bertani tidak sama antara petani satu dengan petani lainnya. Pengalaman bertani yang dimiliki petani kelapa sawit di Bagan Batu disajikan pada Tabel 18

**Table 18. Pengalaman Sebagai Petani Kelapa Sawit**

No	Lama Berusahatani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<5	24	41%
2	5-10	27	47%
3	>10	7	12%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2023*

Pada Tabel 18 dapat dijelaskan bahwa pengalaman bertani kelapa sawit di Bagan Batu <5 tahun sebanyak 24 orang dengan presentase 41%. Dimana pengalaman bertani 5-10 tahun adalah pengalaman yang terbanyak di Desa Bagan Batu dengan jumlah 27 orang, dan pengalaman yang terlama >10 tahun merupakan pengalaman bertani yang paling sedikit dengan jumlah 7 orang.



Tenaga adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dengan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Tenaga kerja usaha tani dapat diperoleh dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.

Dalam kegiatan usahatani sawit rakyat di daerah penelitian penggunaan tenaga kerja meliputi kegiatan pemeliharaan pemanen. Dalam proses pemanenan adalah sebesar Rp. 200/Kg dan untuk kegiatan pemeliharaan sebesar Rp. 100.000/bulan.

Jadi total keseluruhan modal petani kelapa sawit/ha/bulan adalah Rp. 21.733.000/bulan yang terdiri dari biaya Lahan Rp, 250.000.000 dengan biaya perbulannya Rp. 20.833.000, biaya Pupuk Rp. 250.000/bulan, biaya pestisida Rp. 50.000/bulan serta biaya tenaga kerja Rp. 600.000/bulan. Maka dari itu untuk mengatasi tingginya biaya lahan kelapa sawit, petani melakukan strategi bertahan.

## VI. KESIMPULAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan petani kelapa sawit rakyat dengan keterbatasan modal di desa Bagan Batu, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir adalah strategi aktif dan jaringan. Strategi aktif yang dilakukan adalah menambah penghasilan dengan menjadi pedagang seperti pedagang Sepatu, pakaian, sembako, buah, dan juga sayur. Sedangkan strategi Jaringan yang dilakukan adalah dengan meminjam pada pihak lain untuk mendapatkan modal.

### 6.3 Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan adalah agar pemerintah memberikan bantuan modal dengan memberikan pinjaman bagi petani kelapa sawit rakyat dengan lahan terbatas seperti dibawah 5ha.

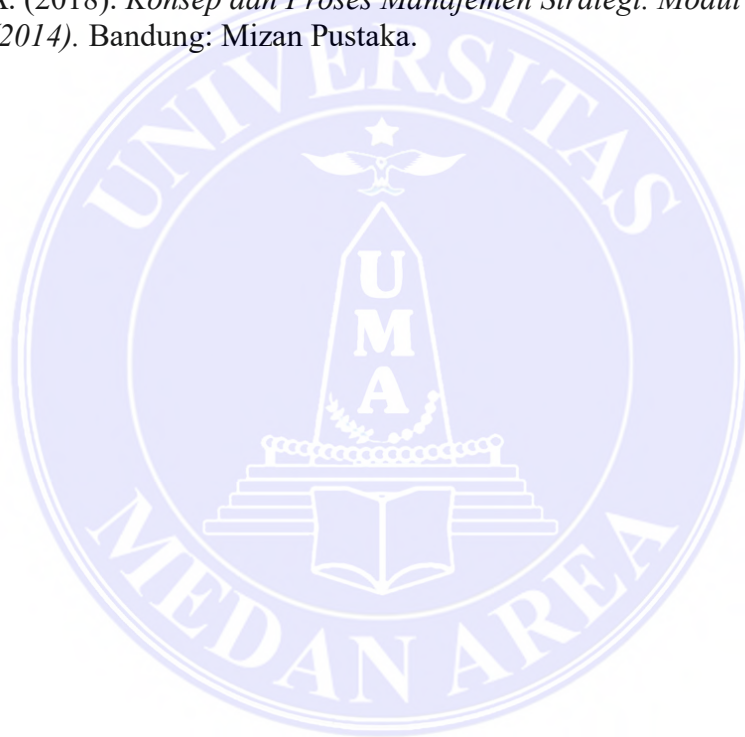


### DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. (2014). *Pemasaran*. Jakarta: Selemba Empat.
- Daniel, M. (2017). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efferson. (2016). *Teori Ilmu Usahatani*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekawati, Y. A. (2022). “*Pengaruh Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhan Batu Utara*”.
- Gustiyan, H. (2016). *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Selemba Empat.
- H, K. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate), Prinsip, Prosedur & Metode, Edisi Pertama*. Malang: Brawijaya.

- Hadi, N. (2019). *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Koperasi Kredit Kepada Koperasi Primer Untuk Anggotanya (KPPA) di Desa Danau Lancang Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*.
- Hastuti, S. (2014). *Kesuburan Tanah*. Yogyakarta: Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada.
- Hayami, Y dan V.W. Ruttan. (2015). *Agriculture Development: an International Perspective*. Baltimore. Rev. Ed.: Jhons Hopkins University Press.
- Hudiyanto. (2016). *Ekonomi Politik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna, A. (2019). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR)*.
- Kosmayanti. (2017). *“Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara*.
- Lestari E, E Hutabarat, S & Dewi, N. (2015). *Studi Komparatif Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Pola Plasma dan Pola Swadaya dalam Menghadapi Sertifikasi RSPO*.
- Maesaroh, S. (2009). *Soiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Marzuki, T. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mubyarto. (2016). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Paul A Samuelson dan Nordhaus William D. (20013). *Ilmu Mikroekonomi, Terjemahan. Edisi 17*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Pertanian, D. (2017). *Rencana Strategis*. Jakarta: Peraturan Menteri Pertanian.
- Rukmana. (2017). *Bawang Merah dan Pengelolaan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Silvia, V. (2016). *Tingkat Keuntungan Usahatani Komoditas Kelapa Sawit*. Banda Aceh: Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala.
- Siregar, W. Z. (2019). *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Produksi Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat*. Universitas Sumatera Utara.
- Soekartawi. (2012). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharno, E. (2015). *Coping Strategies dan Keperfungsian Sosial*. Retrieved from Aloysiur Gunata Brata : Pikiranrakyat.com
- Suharto, E. (2017). *Pardigma Bru Studi Kemiskinan dalam Media Indoesia, 10 September*.

- Sukirno, S. (20013). *Pengantar Teori Makro Ekonomi* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Su'ud, A. (2015). *Pengembangan Ekonomi Mikro*. Jakarta: Nasional Conference.
- Swasono, S. E. (2017). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: UI Press.
- T.Prasetya. (2013). *Penerapan Teknologi Sistem Usaha tani Tanaman-Ternak Melalui Pendekatan Organisasi Kelompok Tani (Suatu Model Pengelolaan Lingkungan Pertanian)*. Dalam *Prosiding Seminar Pengelolaan Lingkungan Pertanian, Surakarta, 1 Oktober 2003*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Todaro, M. P. (2014). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, A. (2018). *Konsep dan Proses Manajemen Strategi*. Modul Chatib, M. (2014). Bandung: Mizan Pustaka.



## Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

### KUSIONER PENELITIAN

### STRATEGI BERTAHAN PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT DENGAN KETERBATASAN MODAL

(Studi Kasus : Desa Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau)

Assalamualaikumwr.wb

Shalom

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Bertahan Petani Kelapa Sawit Rakyat dengan Keterbatasan Modal"

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan kepada bapak/ibu sebagai dosen pembimbing saya untuk dapat membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan Tanda (X) atau (√) pada kolom yang disediakan.
2. Alternatif jawaban yang tersedia kepada kusioner, silahkan anda pilih yang dianggap sesuai

**A. Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin :  Laki- laki  
 Perempuan
3. Umur : ..... Tahun
4. Status : .....  
 Menikah       Tidak Menikah
5. Pendidikan :  
 Tidak Sekolah       Tamat SMA  
 Tamat SD       D<sub>3</sub>  
 Tamat SMP       S<sub>1</sub>
6. Apakah Menjadi Petani Kelapa Sawit ini merupakan pekerjaan utama saudara?  
 Ya       Tidak



7. Apakah Saudara memiliki pekerjaan sampingan?

Ya  Tidak

Jikaya, sebutkan :.....?

8. Berapa jumlah anggota keluarga saudara :.....?

9. Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga saudara.....?

**B. DATA PETANI KELAPA SAWIT**

a. Sejak Kapan saudara memulai usaha tani kelapa sawit?

b. Berapakah luas lahan kelapa sawit saudara?

Lebar = m

Panjang = m

1. Tenaga Kerja :

Jenis Kegiatan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah (Rp)	Total Pengeluaran
Persiapan Lahan			
Penanaman Bibit			
Pemeliharaan			
Panen			

2. Peralatan

No	Jenis Peralatan	Jumlah Unit	Harga (Rp)	Jumlah Biaya	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan
1	Dodos					
2	Tojok					
3	Angkong					
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
Jumlah						
Total						

**3. PERTANYAAN**

1. Berapa harga per kg kelapa sawit?

Jawab : .....

2. Berapa kali panen kelapa sawit dalam sebulan?

Jawab : .....

3. Berapa produksi kelapa sawit yang biasanya anda peroleh?

Jawab : .....

4. Kemana saudara menjual hasil panen kelapa sawit ini?

Jawab : .....

5. Apakah saudara sudah mempunyai penampung khusus?

Jawab : .....

6. Bagaimana saudara melakukan transaksi pembayaran?

Jawab : .....

7. Bagaimana cara anda mempertahankan hasil produksi?

Jawab : .....

8. Dari mana sumber modal saudara ?

- a. Modal sendiri
- b. Pnjam dari Bank
- c. Pegadaian
- d. Lainnya sebutkann.....

Jawab : ..... (berikan alasan)

9. Kemana anda melakukan Pinjaman?

Jawab : .....

10. Berapa lama masa pinjaman anda?

Jawab : .....

11. Barang/Surat apa yang anda gadaikan?

Jawab : .....

12. Berapa lama masa gadaian anda ?

Jawab : .....



## Lampiran 2 Karakteristik Responden

No	Nama	Identitas Responden						Data Petani Kelapa Sawit						Pertanyaan				
		Jenis Kelamin	Umur	Pend. Terakhir	Pekerjaan Utama	Jumlah Anak	Jumlah Tanggungan	Ketersediaan Air	Elektronik Rumah (Unit)	Lama Bertani (Tahun)	Luas Lahan (ha)	Jumlah Panen/Bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Produksi/Panen (ton)	Harga Kelapa Sawit	Penghasilan/bulan	Tempat Menjual Hasil Panen	Transaksi Pembayaran
1	Chandra Saragih	Laki-laki	43	S1	Tidak	2	5	Sumur Bor	7	8	3	2	2	2	1.900	7600	RAM	Transfer
2	Deris Haloho	Laki-laki	45	SMA	Tidak	3	5	Sumur Bor	7	7	3	2	2	2	1.900	7600	RAM	Transfer
3	Doli	Laki-laki	41	SMA	Tidak	2	4	Sumur Bor	7	5	2	2	2	1,5	1.900	5700	RAM	Transfer
4	Doris Simarmata	Perempuan	43	SMA	Tidak	1	3	Sumur Bor	8	6	3	2	2	2	1.900	7600	RAM	Transfer
5	Junter Silalahi	Laki-laki	45	SMA	Tidak	4	6	Sumur Bor	7	7	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
6	Sabam Situmorang	Laki-laki	49	SMA	Tidak	7	4	Sumur Bor	7	6	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
7	Mardi Situmorang	Laki-laki	41	SMA	Tidak	4	6	Sumur Bor	6	5	3	2	2	2	1.900	7600	RAM	Transfer
8	Parno Sinaga	Laki-laki	40	SMA	Tidak	3	5	Sumur Bor	5	6	3	2	2	2	1.900	7600	RAM	Transfer
9	Timbul Sinaga	Laki-laki	42	SMP	Tidak	5	7	Sumur Bor	7	6	5	2	2	3,5	1.900	13300	Agen Penampung	Cash
10	Salman Purba	Laki-laki	55	SMA	Tidak	1	4	Sumur Bor	7	10	5	2	2	2	1.900	7600	PKS	Transfer
11	Pahala Sinaga	Laki-laki	38	SMA	Tidak	4	6	Sumur Bor	8	3	3	2	2	2	1.900	7600	RAM	Transfer
12	Halomoan Sinaga	Laki-laki	34	SMA	Tidak	2	4	PDAM	8	6	3	2	2	2	1.900	7600	RAM	Transfer
13	Fredy Purba	Laki-laki	35	D3	Tidak	2	4	PDAM	7	4	3	2	2	2	1.900	7600	RAM	Transfer

## Lanjutan Lampiran 2 : Karakteristik Responden

No	Nama	Identitas Responden					Data Petani Kelapa Sawit							Pertanyaan				
		Jenis Kelamin	Umur	Pend. Terakhir	Pekerjaan Utama	Jumlah Anak	Jumlah Tanggungan	Ketersediaan Air	Elektronik Rumah (Unit)	Lama Bertani (Tahun)	Luas Lahan (ha)	Jumlah Panen/Bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Produksi/Panen (ton)	Harga Kelapa Sawit	Penghasilan/bulan	Tempat Menjual Hasil Panen	Transaksi Pembayaran
14	Marulitua Sinaga	Laki-laki	48	S1	Tidak	4	4	Sumur Bor	9	5	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
15	Amos Nababan	Laki-laki	35	SMA	Tidak	2	5	Sumur Bor	8	5	2	2	2	1,5	1.900	5700	Agen Penampung	Cash
16	Saut Sinaga	Laki-laki	47	SD	Tidak	4	5	Sumur Bor	8	8	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
17	Nurlia Haloho	Perempuan	47	SMA	Tidak	6	7	Sumur Bor	7	6	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
18	Etty Sihotang	Perempuan	40	SMA	Tidak	3	5	Sumur Bor	6	5	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
19	Erida Situmorang	Perempuan	47	SMA	Tidak	7	6	Sumur Bor	7	7	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
20	Marcelina Sinaga	Perempuan	47	SMA	Tidak	3	5	Sumur Bor	7	5	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
21	Betty Sitorus	Perempuan	40	SMA	Tidak	3	5	Sumur Bor	7	3	4	2	3	2,5	1.900	9500	RAM	Transfer
22	Junita Sinaga	Perempuan	45	SMA	Tidak	4	6	Sumur Bor	8	6	3	2	2	2	1.900	7600	RAM	Transfer
23	Romauli Sinaga	Perempuan	37	SMA	Tidak	3	5	Sumur Bor	8	4	3	2	2	2	1.900	7600	Agen Penampung	Cash
24	Paskawati Sitohang	Perempuan	30	SMA	Tidak	2	4	Sumur	9	3	2	2	2	1,5	1.900	5700	Agen Penampung	Cash
25	Hendra Sinuhaji	Laki-laki	27	S1	Tidak	1	3	PDAM	5	3	2	2	2	1,5	1.900	5700	RAM	Transfer
26	Daniel Harianja	Laki-laki	29	S1	Tidak	2	4	PDAM	6	2	2	2	2	1,5	1.900	5700	RAM	Transfer

## Lanjutan Lampiran 2 : Karakteristik Responden

No	Nama	Identitas Responden						Data Petani Kelapa Sawit						Pertanyaan				
		Jenis Kelamin	Umur	Pend. Terakhir	Pekerjaan Utama	Jumlah Anak	Jumlah Tanggungan	Ketersediaan Air	Elektronik Rumah (Unit)	Lama Bertani (Tahun)	Luas Lahan (ha)	Jumlah Panen/Bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Produksi/Panen (ton)	Harga Kelapa Sawit	Penghasilan/bulan	Tempat Menjual Hasil Panen	Transaksi Pembayaran
27	Yusuf Situmorang	Laki-laki	26	SMA	Tidak	1	3	Sumur Bor	7	4	2	2	2	1,5	1.900	5700	RAM	Transfer
28	Martua Sinurat	Laki-laki	43	S1	Tidak	4	6	Sumur Bor	7	8	3	2	2	2	1.900	7600	RAM	Transfer
29	Usman Sirait	Laki-laki	48	S1	Tidak	4	5	Sumur Bor	7	12	3	2	2	2	1.900	7600	RAM	Transfer
30	Dinar Sinaga	Perempuan	52	SD	Tidak	1	3	Sumur Bor	7	15	5	2	2	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
31	Sharma Munte	Perempuan	35	D3	Tidak	2	4	Sumur Bor	7	4	2	2	2	1,5	1.900	5700	RAM	Transfer
32	Ronia Nainggolan	Perempuan	37	SMA	Tidak	2	4	Sumur Bor	7	5	2	2	2	1,5	1.900	5700	Agen Penampung	Cash
33	Rosy Panjaitan	Perempuan	42	SMA	Tidak	3	5	Sumur Bor	7	6	3	2	2	2	1.900	7600	RAM	Transfer
34	Ebigael Lubis	Laki-laki	35	S1	Tidak	1	3	Sumur Bor	8	3	2	2	2	1,5	1.900	5700	RAM	Transfer
35	Daniel Butar-butur	Laki-laki	32	SMA	Tidak	2	4	Sumur Bor	6	2	2	2	2	1,5	1.900	5700	Agen Penampung	Cash
36	Danni Purba	Perempuan	53	SMA	Utama	3	2	Sumur Bor	7	15	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
37	Ancah Silalahi	Laki-laki	29	SMP	Tidak	2	4	Sumur Bor	8	4	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
38	Erika Simanjuntak	Perempuan	52	SMA	Utama	3	6	Sumur Bor	7	13	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
39	Pantas Sinaga	Laki-laki	54	SD	Utama	3	2	Sumur Bor	7	17	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
40	Reni Silalahi	Perempuan	39	SMA	Tidak	4	6	Sumur Bor	8	5	4	2	2	3	1.900	11400	RAM	Transfer

## Lanjutan Lampiran 2 : Karakteristik Responden

No	Nama	Identitas Responden					Data Petani Kelapa Sawit							Pertanyaan				
		Jenis Kelamin	Umur	Pend. Terakhir	Pekerjaan Utama	Jumlah Anak	Jumlah Tanggungan	Ketersediaan Air	Elektronik Rumah (Unit)	Lama Bertani (Tahun)	Luas Lahan (ha)	Jumlah Panen/Bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Produksi/Panen (ton)	Harga Kelapa Sawit	Penghasilan/bulan	Tempat Menjual Hasil Panen	Transaksi Pembayaran
41	Hendra Panjaitan	Laki-laki	38	SMA	Tidak	3	5	Sumur Bor	8	5	4	2	2	3	1.900	11400	PKS	Transfer
42	Jimmi Nainggolan	Laki-laki	27	SMA	Tidak	1	3	Sumur Bor	7	1	4	2	3	3	1.900	11400	RAM	Transfer
43	Muler Napitupulu	Laki-laki	30	SMA	Tidak	0	2	Sumur Bor	6	4	3	2	3	3,5	1.900	13300	RAM	Transfer
44	Reinhard Purba	Laki-laki	28	S1	Tidak	2	4	Sumur Bor	5	4	2	2	2	1,5	1.900	5700	Agen Penampung	Cash
45	Erni Sinaga	Perempuan	43	SMP	Tidak	2	4	Sumur Bor	7	8	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
46	Julita Situmorang	Perempuan	39	SD	Tidak	5	4	Sumur Bor	7	4	4	2	2	3	1.900	11400	RAM	Transfer
47	Tamaida Situmorang	Perempuan	39	SMA	Tidak	2	4	Sumur Bor	7	4	4	2	3	3	1.900	11400	RAM	Transfer
48	Ricardo Marbun	Laki-laki	33	SMA	Tidak	2	4	PDAM	6	5	4	2	3	3	1.900	11400	RAM	Transfer
49	Erikson Sirait	Laki-laki	35	SMA	Tidak	2	4	Sumur Bor	3	3	2	2	3	3,5	1.900	13300	Agen Penampung	Cash
50	Olop Sirait	Laki-laki	46	SD	Tidak	3	4	Sumur Bor	7	3	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
51	Resly Manik	Perempuan	36	S1	Tidak	3	5	Sumur Bor	7	3	3	2	2	2	1.900	7600	RAM	Transfer
52	Roni Nababan	Laki-laki	33	SMA	Tidak	2	4	Sumur	7	4	3	2	2	2	1.900	7600	RAM	Transfer

53	Inganta Pulung Ginting	Laki-laki	27	SMA	Tidak	1	3	Sumur Bor	6	2	3	2	2	2	1.900	7600	Agen Penampung	Cash
----	------------------------	-----------	----	-----	-------	---	---	-----------	---	---	---	---	---	---	-------	------	----------------	------

### Lanjutan Lampiran 2 : Karakteristik Responden

No	Nama	Identitas Responden						Data Petani Kelapa Sawit						Pertanyaan				
		Jenis Kelamin	Umur	Pend. Terakhir	Pekerjaan Utama	Jumlah Anak	Jumlah Tanggungan	Ketersediaan Air	Elektronik Rumah (Unit)	Lama Bertani (Tahun)	Luas Lahan (ha)	Jumlah Panen/Bulan	Jumlah Tenaga Kerja	Produksi/Panen (ton)	Harga Kelapa Sawit	Penghasilan/bulan	Tempat Menjual Hasil Panen	Transaksi Pembayaran
54	Robert Hutajulu	Laki-laki	51	SMA	Utama	7	4	Sumur Bor	9	15	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
55	Yanti Nababan	Perempuan	50	SMA	Tidak	2	4	Sumur Bor	9	13	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
56	Ramot Sirait	Laki-laki	36	SMA	Tidak	1	3	Sumur Bor	8	6	5	2	3	3,5	1.900	13300	PKS	Transfer
57	Duma Situmorang	Perempuan	32	SMA	Tidak	5	7	Sumur Bor	7	3	3	2	2	2	1.900	7600	RAM	Transfer
58	Ingot Simangunsong	Laki-laki	29	SMA	Tidak	1	3	Sumur Bor	7	3	2	2	2	1,5	1.900	5700	RAM	Transfer

### Lampiran 3 Strategi Responden

#### Hasil Jawaban Kuisioner dari Responden Petani Kelapa Sawit Bagan Batu

Responden	P.Strategi Aktif	P. Strategi Pasif	P. Strategi Jaringan
-----------	------------------	-------------------	----------------------



No	Nama	Modal Tambahan	Lama Usaha/bekerja (tahun)	Penghasilan Usaha/Bekerja	Biaya dalam Mengelola Kelapa Sawit	Tindakan Jika Harga Pupuk Naik	Cara Mengurangi Biaya Keluar	Intansi Pinjaman	Lama Masa Pinjaman	Jaminan	Sanksi
1	Chandra Saragih	Berdagang Kosmetik	20	8jt				Bank	4tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
2	Deris Haloho	Berdagang Accessories	15	5jt				Bank	4tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
3	Doli	Berdagang Sepatu	19	5jt				P>Nama Kerabat	5tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
4	Doris Simarmata	Berdagang Pakaian	22	5jt				CU	3tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
5	Junter Silalahi	Berdagang Pakaian	20	8jt				Bank	4tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
6	Sabam Situmorang	Warung Makan	4	6jt				Bank	4tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
7	Mardi Situmorang	Berdagang Sembako	17	5jt				Bank	4tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda

### Lanjutan Lampiran 3 : Strategi Responden

Hasil Jawaban Kuisisioner dari Responden Petani Kelapa Sawit Bagan Batu

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Responden		P.Strategi Aktif			P. Strategi Pasif			P. Strategi Jaringan			
No	Nama	Modal Tambahan	Lama Usaha/bekerja (tahun)	Penghasilan Usaha/Bekerja	Biaya dalam Mengelola Kelapa Sawit	Tindakan Jika Harga Pupuk Naik	Cara Mengurangi Biaya Keluar	Intansi Pinjaman	Lama Masa Pinjaman	Jaminan	Sanksi
8	Pamo Sinaga	Berdagang Pakaian	10	5jt				P>Nama Saudara	4tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
9	Timbul Sinaga	Berdagang Pakaian	16	5jt				Bank	4tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
10	Salman Purba	Berdagang Pakaian	22	5jt				Bank	4tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
11	Pahala Sinaga	Berdagang Pakaian	10	6jt				Bank	4tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
12	Halomoan Sinaga	Berdagang Sepatu	7	5jt				CU	2tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
13	Fredy Purba	Berdagang Kosmetik	5	5jt				CU	2tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
14	Marulitua Sinaga	PNS	15	4jt	Pupuk, Pestisida,Upah Tenaga Kerja	Dengan Mencampurkan Pupuk Organik	Memiliki Tenaga kerja yang merangkap	Bank	4tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda

### Lanjutan Lampiran 3 : Strategi Responden

Hasil Jawaban Kuisisioner dari Responden Petani Kelapa Sawit Bagan Batu

Responden		P.Strategi Aktif			P. Strategi Pasif			P. Strategi Jaringan			
No	Nama	Modal Tambahan	Lama Usaha/bekerja (tahun)	Penghasilan Usaha/Bekerja	Biaya dalam Mengelola Kelapa Sawit	Tindakan Jika Harga Pupuk Naik	Cara Mengurangi Biaya Keluar	Intansi Pinjaman	Lama Masa Pinjaman	Jaminan	Sanksi
15	Amos Nababan	Berdagang Sepatu	7	8jt				CU	2tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
16	Saut Sinaga	Berdagang Pakaian Monza	25	8jt				Bank	4tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
17	Nurlia Haloho	Berdagang Pakaian	25	5jt				Bank	5tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
18	Etty Sihotang	Berdagang Accessories	15	5jt				Bank	5tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
19	Erida Situmorang	Berdagang Pakaian	17	8jt				Bank	5tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
20	Marcelina Sinaga	Berdagang Pakaian	20	8jt				Bank	5tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
21	Betty Sitorus	Berdagang Pakaian	15	6jt				Bank	4tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda

### Lanjutan Lampiran 3 : Strategi Responden

Hasil Jawaban Kuisioner dari Responden Petani Kelapa Sawit Bagas Batu

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Responden		P.Strategi Aktif			P. Strategi Pasif			P. Strategi Jaringan			
No	Nama	Modal Tambahan	Lama Usaha/bekerja (tahun)	Penghasilan Usaha/Bekerja	Biaya dalam Mengelola Kelapa Sawit	Tindakan Jika Harga Pupuk Naik	Cara Mengurangi Biaya Keluar	Intansi Pinjaman	Lama Masa Pinjaman	Jaminan	Sanksi
22	Junita Sinaga	Berdagang Pakaian	21	5jt				Bank	4tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
23	Romauli Sinaga	Berdagang Sepatu	15	5jt				Bank	4tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
24	Paskawati Sitohang	Pegawai CU	9	5jt				CU	3tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
25	Hendra Sinuhaji	Pegawai CU	5	4,5jt	Pupuk, Pestisida,Upah Tenaga Kerja	Dengan Mencampurkan Pupuk Organik	Memiliki Tenaga kerja yang merangkap	CU	2tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
26	Daniel Harianja	Pegawai BANK	6	4,5jt	Pupuk, Pestisida,Upah Tenaga Kerja	Dengan Mencampurkan Pupuk Organik	Pemupukan dilakukan sendiri, sedangkan Panen dikerjakan Oleh Pekerja	P>Nama Kerabat	2tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
27	Yusuf Situmorang	Berdagang Sayur	5	6jt				CU	3tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
28	Martua Sinurat	Berdagang Sayur	24	5jt				CU	3tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda

### Lanjutan Lampiran 3 : Strategi Responden

Hasil Jawaban Kuisioner dari Responden Petani Kelapa Sawit Bagan Batu

No	Responden Nama	P.Strategi Aktif			P. Strategi Pasif			P. Strategi Jaringan			
		Modal Tambahan	Lama Usaha/bekerja (tahun)	Penghasilan Usaha/Bekerja	Biaya dalam Mengelola Kelapa Sawit	Tindakan Jika Harga Pupuk Naik	Cara Mengurangi Biaya Keluar	Intansi Pinjaman	Lama Masa Pinjaman	Jaminan	Sanksi
29	Usman Sirait	PNS	18	5jt				CU	3tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
30	Dinar Sinaga	Berdagang Pakaian	25	5jt				Bank	4tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
31	Sharma Munte	Berdagang Pakaian	7	5jt				Pinjam Nama Orangtua	5tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
32	Ronia Nainggolan	Berdagang Pakaian	12	5jt				Bank	5tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
33	Rosy Panjaitan	Berdagang Pakaian	18	6jt				Bank	4tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
34	Ebigael Lubis	Berdagang Buah	10	5jt	Pupuk, Pestisida,Upah Tenaga Kerja	Dengan Mencampurkan Pupuk Organik	Pemupukan dilakukan sendiri, sedangkan Panen dikerjakan Oleh Pekerja	Bank	4tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda

Lanjutan Lampiran 3 : Strategi Responden

Hasil Jawaban Kuisioner dari Responden Petani Kelapa Sawit Bagan Batu

No	Responden Nama	P.Strategi Aktif			P. Strategi Pasif			P. Strategi Jaringan			
		Modal Tambahan	Lama Usaha/bekerja (tahun)	Penghasilan Usaha/Bekerja	Biaya dalam Mengelola Kelapa Sawit	Tindakan Jika Harga Pupuk Naik	Cara Mengurangi Biaya Keluar	Intansi Pinjaman	Lama Masa Pinjaman	Jaminan	Sanksi
35	Daniel Butar-butur	Berdagang Buah	8	7jt				Bank	4tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
36	Danni Purba	Warung Sembako	5	4jt				Modal Sendiri			
37	Ancah Silalahi	Berdagang Sayur	10	5jt				Bank	4tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
38	Erika Simanjuntak	Catering	18	10jt				Modal Sendiri	-	-	
39	Pantas Sinaga	Berdagang Buah	12	8jt				Modal Sendiri	-	-	
40	Reni Silalahi	Berdagang Sayur	28	6jt				CU	2tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
41	Hendra Panjaitan	Berdagang Tas	10	5jt	Pupuk, Pestisida, Upah Tenaga Kerja, bahan bakar untuk sarana	Dengan Mencampurkan Pupuk Organik	Memiliki Tenaga kerja yang merangkap	Pinjam Nama Kerabat	2tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda

Lanjutan Lampiran 3 : Strategi Responden

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Hasil Jawaban Kuisioner dari Responden Petani Kelapa Sawit Bagan Batu

No	Responden Nama	P.Strategi Aktif			P. Strategi Pasif			P. Strategi Jaringan			
		Modal Tambahan	Lama Usaha/bekerja (tahun)	Penghasilan Usaha/Bekerja	Biaya dalam Mengelola Kelapa Sawit	Tindakan Jika Harga Pupuk Naik	Cara Mengurangi Biaya Keluar	Intansi Pinjaman	Lama Masa Pinjaman	Jaminan	Sanksi
42	Jimmi Nainggolan	Berdagang Sembako	5	5jt	Pupuk, Pestisida, Upah Tenaga Kerja	Dengan Mencampurkan Pupuk Organik	Pemupukan dilakukan sendiri, sedangkan Panen dikerjakan Oleh Pekerja	CU	3tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
43	Muler Napitupulu	Pegawai Bank	10	5jt				CU	2tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
44	Reinhard Purba	Pegawai Finance	4	5jt	Pupuk, Pestisida, Upah Tenaga Kerja	Membuat Jangkos menjadi pupuk untuk dicampurkan	Memiliki Tenaga kerja yang merangkap	CU	2tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
45	Erni Sinaga	Berdagang Pakaian Monza	18	5jt				CU	2tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
46	Julita Situmorang	Taylor	8	3jt	Pupuk, Pestisida, Upah Tenaga Kerja, bahan bakar untuk sarana	Membuat Jangkos menjadi pupuk untuk dicampurkan	Memiliki Tenaga Kerja yang Merangkap	Bank	4tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
47	Tamaida Situmorang	Berdagang Pakaian	10	6jt				Bank	4tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
48	Ricardo Marbun	Berdagang Sembako	13	5jt	Pupuk, Pestisida, Upah Tenaga Kerja, bahan bakar untuk sarana	Dengan Mencampurkan Pupuk Organik	Memiliki Tenaga kerja yang merangkap	Bank	5tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda

Lanjutan Lampiran 3 : Strategi Responden

Hasil Jawaban Kuisioner dari Responden Petani Kelapa Sawit Bagan Batu

No	Responden Nama	P.Strategi Aktif			P. Strategi Pasif			P. Strategi Jaringan			
		Modal Tambahan	Lama Usaha/bekerja (tahun)	Penghasilan Usaha/Bekerja	Biaya dalam Mengelola Kelapa Sawit	Tindakan Jika Harga Pupuk Naik	Cara Mengurangi Biaya Keluar	Intansi Pinjaman	Lama Masa Pinjaman	Jaminan	Sanksi
49	Erikson Sirait	Berdagang Sembako	12	6jt				Bank	4tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
50	Olop Sirait	Usaha Salon	10	5jt	Pupuk, Pestisida, Upah Tenaga Kerja, bahan bakar untuk sarana	Dengan Mencampurkan Pupuk Organik	Pemupukan dilakukan sendiri, sedangkan Panen dikerjakan Oleh Pekerja	Bank	4tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
51	Resly Manik	Berdagang Kosmetik	8	6jt				CU	3tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
52	Roni Nababan	Berdagang Sepatu	15	8jt				CU	2tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
53	Inganta Pulung Ginting	Berdagang Buah	9	6jt				CU	3tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
54	Robert Hutajulu	Berdagang Sembako	18	6jt				Modal Sendiri			
55	Yanti Nababan	Berdagang Pakaian	25	5jt				Bank	4tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda



### Lanjutan Lampiran 3 : Strategi Responden

Hasil Jawaban Kuisisioner dari Responden Petani Kelapa Sawit Bagan Batu											
Responden		P.Strategi Aktif			P. Strategi Pasif			P. Strategi Jaringan			
No	Nama	Modal Tambahan	Lama Usaha/bekerja (tahun)	Penghasilan Usaha/Bekerja	Biaya dalam Mengelola Kelapa Sawit	Tindakan Jika Harga Pupuk Naik	Cara Mengurangi Biaya Keluar	Intansi Pinjaman	Lama Masa Pinjaman	Jaminan	Sanksi
56	Ramot Sirait	Berdagang Pakaian	16	5jt				Bank	4tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
57	Duma Situmorang	Berdagang Sayur	12	5jt				Pinjam Nama Kerabat	2tahun	Sertifikat Rumah	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda
58	Ingot Simangunsong	Pegawai Bank	10	5jt	Pupuk, Pestisida, Upah Tenaga Kerja	Membuat Jangkos menjadi pupuk untuk dicampurkan	Memiliki Tenaga kerja yang merangkap	CU	2tahun	Sertifikat Lahan	Menarik Barang Jaminan dan terkena denda

## Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data

### 1. Identitas Responden

#### A. Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	<30	8	14%
2	30-40	21	36%
3	40-50	2	38%
4	>50	7	12%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

#### B. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	36	62%
2	Perempuan	22	38%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

#### C. Pendidikan Terakhir

No	Pend. Terakhir	Jumlah	Presentase
1	SD	5	9%
2	SMP	3	5%
3	SMA	39	67%
4	D3	2	3%
5	S1	9	16%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

#### D. Pekerjaan Utama

No	Pekerjaan Utama	Jumlah	Presentase
1	Ya	4	7%
2	Tidak	54	93%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

#### E. Jumlah Anak

No	Jumlah Anak	Jumlah	Presentase
1	<3	29	50%
2	3-6	26	45%
3	>6	3	5%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

**Lanjutan Lampiran 3 : Hasil Tabulasi Data****F. Jumlah Tanggungan**

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Presentase
1	<3	4	7%
2	3-5	43	74%
3	>5	11	19%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

**G. Ketersediaan Air**

No	Sumber Air	Jumlah	Presentase
1	Sumur	2	3%
2	Sumur Bor	51	88%
3	PDAM	5	9%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

**H. Elektronik Rumah**

No	Jumlah Unit	Jumlah	Presentase
1	5-7	42	72%
2	8-9	16	28%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

**2. Data Petani Kelapa Sawit****I. Luas Lahan**

No	Luas Lahan	Jumlah	Presentase
1	2Ha	13	22%
2	3Ha	18	31%
3	4Ha	7	12%
4	5Ha	20	34%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

**J. Pengalaman Bertani**

No	Lama Tahun	Jumlah	Presentase
1	<5	24	41%
2	5-10	27	47%
3	>10	7	12%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

**Lanjutan Lampiran 3 : Hasil Tabulasi Data****3. Pertanyaan****K. Hasil Produksi/Panen**

No	Produksi (Ton)	Jumlah	Presentase
1	1,5 – 2	30	52%
2	3 - 3,5	28	48%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

**L. Pendapatan Hasil Produksi/Panen**

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	< Rp. 6.000.000	12	21%
2	Rp. 6.000.000 - Rp. 12.000.000	25	43%
3	> Rp. 12.000.000	21	36%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

**M. Tempat Menjual Hasil Panen**

No	Tempat Penampungan	Jumlah	Presentase
1	RAM	29	50%
2	PKS	20	34%
3	Agen Penampung	9	16%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

**N. Transaksi Pembayaran**

No	Transaksi Pembayaran	Jumlah	Presentase
1	Transfer	49	84%
2	Cash	9	16%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

**4. Pertanyaan Strategi Aktif****O. Jenis Pekerjaan Lainnya**

No	Usaha Lain	Jumlah Sampel	Presentase
1	Pedagang Sepatu	5	9%
2	Pedagang Accessories	2	3%
3	Pedagang Kosmetik	3	5%
4	Pedagang Pakaian	18	31%
5	Pedagang Buah	4	7%
6	Pedagang Sayur	5	9%
7	Pedagang Monza	2	3%
8	Pedagang Tas	1	2%
9	Pedagang Sembako	5	9%
10	Pegawai Bank	3	5%

**Lanjutan lampiran 3 : Hasil Tabulasi Data**

No	Usaha Lain	Jumlah Sampel	Presentase
11	Pegawai Finance	1	2%
12	Pegawai CU	2	3%
13	Warung Makan	1	2%
14	Usaha Salon	1	2%
15	Taylor/Penjahit	1	2%
16	PNS	2	3%
17	Warung Kecil	1	2%
18	Catering	1	2%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

**P. Pengalaman Pekerjaan Lain**

No	Lama Usaha/Bekerja	Jumlah	Presentase
1	<10 tahun	16	28%
2	10 - 20 tahun	33	57%
3	>20 tahun	9	16%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

**Q. Pendapatan dari Pekerjaan Lain/bulan**

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase
1	Rp. 1.000.000 - Rp.4.000.000	3	5%
2	Rp. 4.500.000 - Rp. 6.000.000	45	78%
3	>Rp. 6.000.000	10	17%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

**5. Pertanyaan Strategi Jaringan****R. Tempat Melakukan Pinjaman**

No	Tempat Pinjaman	Jumlah	Presentase
1	BANK	30	52%
2	CU	18	31%
3	Pinjam Nama Kerabat	6	10%
4	Modal Sendiri	4	7%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

**S. Lama Masa Pinjaman**

No	Masa Pinjaman	Jumlah	Presentase
1	2 tahun	13	22%
2	3 tahun	8	14%
3	4 tahun	25	43%
4	5 tahun	8	14%
5	Tidak melakukan Pinjaman	4	7%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

**Lanjutan lampiran 3 : Hasil Tabulasi Data**

**T. Jaminan Pinjaman**

<b>No</b>	<b>Jaminan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1	Sertifikat Lahan	26	45%
2	Sertifikat Rumah	28	48%
3	Tidak Melakukan Pinjaman	4	7%
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>



## Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Lahan Kelapa Sawit



Gambar 2 : Hasil Panen Petani



Gambar 3 : Lahan Kelapa Sawit



Gambar 4 : Proses Paenen



Gambar 5 : Wawancara dengan petugas Kantor Desa



Gambar 6 : wawancara dengan pedagang pakaian monza



Gambar 7 : wawancara dengan pedagang pakaian



Gambar 8 : wawancara dengan pedagang aksesories



## Lampiran 6 Surat Pengantar Riset



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 3149/FP.2/01.10/IX/2023

Medan, 05 September 2023

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.  
Lurah Bagan Batu  
Kelurahan Bagan Batu, Kecamatan Bagan Sinembah,  
Kabupaten Rokan Hilir  
di\_ \_\_\_\_\_  
Tempat

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

N a m a : Andriany Febriyana Magdalena Sinaga  
NIM : 198220138  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Lurah Bagan Batu untuk kepentingan skripsi berjudul "**Strategi Bertahan Petani Kelapa Sawit Rakyat dengan Keterbatasan Modal di Desa Bagan Batu Kec. Bagan Sinembah, Kab. Rokan Hilir**".

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

  
Dr. H. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



## Lampiran 7 Surat Selesai Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HILIR  
KECAMATAN BAGAN SINEMBAH  
KELURAHAN BAGAN BATU KOTA  
JL. JEND. SUDIRMAN BAGAN BATU KOTA – KODE POS 28992**

Bagan Batu Kota, 11 Oktober 2023

Nomor : 005/UMUM/BBK/2023/037  
Lampiran : -  
Perihal : -

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
FAKULTAS PERTANIAN  
di  
Medan

Dengan Hormat,  
Berdasarkan Surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Sumatra Utara Nomor: 3149/FP.2/01.10/IX/2023 Tanggal 5 September 2023 Perihal Pengambilan Data/Riset, kami dari Kelurahan Bagan Batu Kota Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir menjelaskan bahwa:

Nama : ANDRIANY FEBRIYANA MAGDALENA SINAGA  
NIM : 198220138  
Program Studi : Agribisnis

Telah menyelesaikan Penelitian/Riset di Kantor Lurah Bagan Batu Kota guna kepentingan skripsi yang berjudul "Strategi Bertahan Petani Kelapa Sawit Rakyat dengan Keterbatasan Modal di Desa Kec. Bagan Sinembah, Kab. Rokan Hilir".

Demikian Surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. LURAH BAGAN BATU KOTA  
Plt. Kasi Pelayanan Umum

**SRI SUSANTI R**  
NIP. 19811123 200801 2 026